PENGARUH PERANAN ISTRI YANG BEKEJA DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus: Petani Padi Di Nagari Paninjauan, Kec. Tanjung Raya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Islam

DESRA MELIANI

NIM: 3213.107

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1438 H/ 2017 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Peranan Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Petani Padi di Nagari Paninjauan, Kec. Tanjung Raya*)"**yang disusun oleh **Desra Meliani, NIM 3213.107** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari senin tanggal 28 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 11 September 2017

Ketua

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

Tim Penguji

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

Jon Kenedi, SE, MM
NIP. 197009242009011002

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

Rahmi, MA
NIP. 19760515 200901 2002

Mengetaui.
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Desra Meliani NIM: 3213.122** dengan judul **"Pengaruh Peranan Istri yang Bekerja di sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Petani Padi diNagari Paninjauan, Kec. Tanjung Raya*"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Iiz Izmuddin, MA	**Rahmi, MA**
NIP. 197503032001121007	**NIP.19760515 200901 2002**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESRA MELIANI

NIM : 3213.107

Tempat tanggal lahir : Pasar Rabaa, 28 Desember 1994

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul skripsi : **Pengaruh Peranan Istri Yang Bekerja di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam** ***(Studi Kasus: Petani Padi di Nagari Paninjauan, Kec. Tanjung Raya)***

Menyatakan dengan ini, sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang telah di tentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



DESRA MELIANI

NIM. 3213.107

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapakan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Peranan Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Petani Padi di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya)".** Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada Nabi junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabat serta pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih penulis atas terwujudnya penyelesaian skripsi ini. Sebagai suatu keharusan dan salah satu syarat bagi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Bukittinggi dalam menyelesaikan studi untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi nantinya.

Dalam panulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan, namun terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta penghargaan dari semua pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk **Dr. Ridha Ahida M,Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Bapak/Ibu Wakil Rektor, Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi ini.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** dan Ibu **Rahmi, MA** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak **Asyari, S.Ag, M.Si** selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehatnya dan bimbingannya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asril dan Ibunda Jasmidar. Terima kasih sedalam-dalamnya yang tulus dari lubuk hatiku atas segala cinta kasih sayang yang telah dicurahkan tanpa menggenal lelah dan letih membesarkan, merawat dan memberikan pendidikan yang layak, serta tak lupa doa dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di IAIN Bukittinggi.
8. Saudara-saudaraku tercinta Rahmad Yuliardi, Febri Yanti, Endang Susmita, Mimi Nofriani, S.Pd, Afdal Arif dan Ridwan Ahmad terima kasih atas do'anya dan seluruh keluarga besarku, terima kasih telah memberikan motivasi baik dari moril maupun materil kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
9. Seluruh teman seperjuanganku Mahasiswa IAIN Bukittinggi, Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 khususnya teman-teman lokal EI C, terima kasih atas semua canda tawa, *support* dan berbagai macam pengalaman kalian semua. Indahnya persahabatan.
10. Rekan-rekan, sahabat, yang terutama kepada teman akrab Wismalita, Fatimah, Halimah, Mutiara Dewi, Kiki Nur Setiawati terima kasih untuk supportnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengulasan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk penulisan selanjutnya. Sehingga,

kesempurnaan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berperan serta dalam pengembangan ilmu yang geluti saat ini. Penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Agustus 2017
Penulis,

Desra Meliani
NIM. 3213.107

ABSTRAK

Desra Meliani, NIM. 3213.107, Pengaruh Peranan Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Petani pada di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya*). Dibawah bimbingan Dr. Iiz Muddin, MA dan Rahmi, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung raya. Faktor tersebut yaitu peranan istri yang bekerja di sektor pertanian. Istri yang bekerja di sektor pertanian memberikan dampak positif bagi pendapatan keluarga, sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menyebar kuesioner sebanyak 44 kepada istri yang bekerja di sektor pertanian. Analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis, dengan bantuan program SPSS menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan data dan analisis yang digunakan, diperoleh persamaan regresi yaitu, dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan persamaan **Y = 13,543 + 0,343 X**, dapat disimpulkan bahwa variabel peranan istri yang bekerja di sektor pertanian (X) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan nilai t hitung sebesar 2,437 dengan signifikan sebesar 0,019. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05, maka nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa peranan istri yang bekerja di sektor pertanian memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat diterima (hipotesis diterima)

Secara simultan peranan istri yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dengan nilai f hitung 5,941 (lebih besar dari 0,05) dengan signifikan 0,019. Dapat disimpulkan bahwa peranan istri yang bekerja memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya, serta peranan istri yang bekerja di sektor pertanian sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena memiliki tujuan yang jelas dan telah memenuhi syarat-syarat dalam bekerja (untuk menambah penghasilan keluarga, mengerjakan pekerjaan sesusai dengan kodratnya, mendapatkan izin dari wali, baik ayah maupun suami, dan lain sebagainya).

Kata Kunci: pendapatan keluarga, peranan istri yang bekerja.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Penjelasan Judul 10
F. Kajian Terdahulu 11
G. Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasar Teori
1. Peranan Perempuan 16

2. Ketenagakerjaan
a. Pengertian Tenaga Kerja 19
b. Konsep Tenaga Kerja dalam Islam 27
c. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja 29
3. Pendapatan
a. Pengertian pendapatan 36
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 38
c. Bentuk-bentuk Pendapatan 45
d. Prinsip Pendapatan dalam Islam 45
e. Sumber Pendapatan Dalam Islam 46
B. Kerangka Pemikiran 48
C. Hipotesis 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 50
C. Sumber data 50
D. Populasi dan Sampel 51
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional 52
F. Teknik Sampling 53
G. Instrument Penelitian 53
H. Teknik Pengolahan Data 54
I. Metode Analisis Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 65
B. Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian 73
C. Gambaran Umum Responden 73
D. Jawaban Responden 76

1. Jawaban Responden Terhadap Peranan Istri yang Bekerja (X) di Sektor Pertanian 77
2. Jawaban Responden Terhadap Pendapatan Keluarga (Y) 83
E. Pengujian Instrumen Penelitian 90
1. Uji Validitas 90
2. Uji Reliabilitas 92
3. Uji Asumsi Klasik 94
a. Uji Normalitas 94
b. Uji Multikolinearitas 95
c. Uji Heteroskedastisitas 96
4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana 97
5. Uji Koefisien Korelasi 98
6. Koefisien Determinasi 99
7. Pengujian Hipotesis 100
8. Uji T 100
a. Uji F 101
9. Pengaruh Peranan Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam 102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 106
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Buruh Tani Tahun 2016 di Paninjauan 4

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2016 69

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian 71

Tabel 4.3 : Kondisi Sarana dan Prasarana 72

Tabel 4.4 : Jumlah Buruh Tani Wanita Berdasarkan Status Perkawinan 73

Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan usia 74

Tabel 4.6 : Karakteristik Responden Bedasarkan Lama Bekerja 74

Tabel 4.7 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 75

Tabel 4.8 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan 76

Tabel 4.9 : Tanggapan Responden tentang Peranan Istri di dalam Keluarga Dapat menjadi Motivator Kegiatan Suami 77

Tabel 4.10 : Tanggapan Responden Peranan Istri Sebagai Pendidik Pertama bagi Putra Putri 77

Tabel 4.11 : Tanggapan Responden dalam Lingkungan Masyarakat, Peranan Seseorang Dibatasi oleh Norma atau Aturan yang Berlaku 78

Tabel 4.12 : Tanggapan Responden Tentang Tuntutan Harus Bisa Menyesuaiakan Diri dengan Lingkungan Sekitar 79

Tabel 4.13 : Tanggapan Responden tentang Peranan di Tempat Kerja Sesuai dengan Kemampuan yang Dimiliki 79

Tabel 4.14 : Tanggapan Responden tentang Bekerja Bertujuan Untuk Menambah Penghasilan Keluarga 80

Tabel 4.15 : Tanggapan Responden Tentang Kondisi Ekonomi Keluarga Sering Memaksa Istri Untuk Ikut Bekerja 81

Tabel 4.16 : Tanggapan Responden Tentang Suami Memberizin Istri Untuk Ikut Bekerja 81

Tabel 4.17 : Tanggapan Responden Tentang Hubungan Suami Dan Istri Tetap Terjalin Dengan Baik Sebelum Ataupun Setelah Istri Ikut Bekerja 82

Tabel 4.18 : Tanggapan Responden Tentang Seorang Wanita Boleh Mengerjakan Suatu Pekerjaan Yang Sesuai Bagi Seorang Wanita Pula 83

Tabel 4.19 : Tanggapan Responden Tentang Pendapatan keluarga menjadi cukup baik setelah istri ikut bekerja 84

Tabel 4.20 : Tanggapan Responden Tentang Pendapatan keluarga membaik, membuat istri ingin tetap ikut bekerja 84

Tabel 4.21 :Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Yang Diterima Sesuai Dengan Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan 85

Tabel 4.22 : Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Yang Diterima Berupa Upah 86

Tabel 4.23 : Tanggapan Responden Tentang Upah Yang Diterima Bisa Berupa Uang Atau Barang, Seperti Beras 86

Tabel 4.24 : Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Yang Diterima DapatMemenuhi Kebutuhan Pokok Sehari-Hari 87

Tabel 4.25 : Tanggapan Responden Tentang Pendapatan pendapatan yang diterima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga 88

Tabel 4.26 : Tanggapan Responden Tentang Menggunakan Pendapatan Yang Diterima Untuk Biaya Pendidikan Anak 89

Tabel 4.27 : Tanggapan Responden Tentang Sebagian Pendapatan Yang Diterima Dapat Disisihkan Untuk Membeli Kebutuhan Lain 89

Tabel 4.28 : Hasil Uji Validitas Variabel Peranan Istri (X) 91

Tabel 4.29 : Hasil Uji Validitas Variabel Variabel Pendapatan Keuarga (Y) 92
Tabel 4.30 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian 93
Tabel 4.31 : Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian 94
Tabel 4.32 : Hasil Uji Multikolinearitas 95
Tabel 4.34 : Analisis Regresi Sederhana 97
Tabel 4.35 : Hasil Uji Koefisien Korelasi 99
Tabel 4.36 : Uji Koefisien Determinan 99
Tabel 4.37 : Hasil Uji F Simultan 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir 47
Gambar 4.33 : Hasil Uji Heteroskedastisitas 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Kuesioner
Lampiran 3 Pengujian Instrumen Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dari dua jenis yang berbeda yaitu ada laki-laki dan perempuan. Peran masing-masingnya pun berbeda di dalam keluarga. Laki-laki sebagai suami atau ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. perempuan sebagai istri atau ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu anggota kelompok sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya.

Sesungguhnya peranan perempuan mulai mendapat perhatian dan dilibatkan dalam kebijakan dan program-program pemerintah di negara berkembang sejak tahun 1970-an. Namun, peranan mereka terbatas hanya mencakup peranan kesejahteraan keluarga yang menitikberatkan pada peran pengasuhan *(motherhood)* misalnya perempuan dilibatkan dalam program anak dan ibu sehat.[1] Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, peranan perempuan semakin kompleks, tidak hanya laki-laki yang berperan sebagai pencari nafkah, tetapi perempuan juga ikut berperan sebagai pencari nafkah keluarga. Sehingga mereka mempunyai peran ganda dalam keluarga.

[1] Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, &Keadilan.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.105

Dapat dilihat dari meningkatnya peranan perempuan di Indonesia merupakan refleksi proses emansipasi pada perempuan.[2] Gerakan perjuangan untuk membela dan meningkatkan martabat perempuan pun terus berjalan. Meskipun hasilnya belum optimal, namun pembedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan atas perbedaan gender semakin mendapat *respone* positif baik dari masyarakat luas, hukum, politik maupun pemerintah sendiri.

Partipsipasi perempuan dalam dunia kerja, telah membuktikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang menungkinkan perempuan menangani masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus.

Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelansi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kelurgannya. Perempuan bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.[3]Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat membawa perubahan pada alokasi ekonomi

[2] Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, &Keadilan.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.105

[3] H.M. Antho Mudzhakar, Dll, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001), hal. 189

keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula. [4]

Keadaaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran *domestic* yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga, bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Berbagai upaya pun dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hal tersebut merupakan dorongan dari kemauan, keinginan dan berusaha semaksimal mungkin guna tercapainya atau terpenuhinya kebutuhan hidup.

Tidak adanya kemauan, keinginan dan inisiatif seseorang dalam menghadapi tingginya kebutuhan hidup dan sempitnya peluang kerja sehingga kemalaratan rumah tangga terbuka lebar. Oleh karena itu masyarakat harus bekerja keras dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan hidup keluarga. Upaya tersebut juga dilakukan mengingat tuntutan kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga mereka semakin besar dan semakin kompleks pula.[5]

Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terlebih bagi wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian

[4] Pujiwati Sajogyo, *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa.* (Jakarta: CV Rajawali 1983), hal. 30

[5] Eklawati, Upaya Petani Karet Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Semidang Desa Suka Maju. (*Sociodev, Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri* Volume 2 Nomor 1, April 2013)

yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan.

Begitu juga yang terjadi di Kenagarian Paninjuan yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya. Menurut profil Nagari tahun 2016, Paninjauan memiliki luas 1358 Ha. Dengan Jumlah penduduk yang tercatat sekitar 2219 jiwa, terdiri dari 1160 jiwa laki-laki dan 1059 jiwa perempuan.

Di daerah ini para wanita, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Namun karena daerah ini merupakan daerah tropis dengan *temperature* 17,8◦C-31,27◦C, sangat berpotensi pada sektor pertanian dan perkebunan, sehingga mayoritas pekerjaan penduduknya bergerak di bidang pertanian. Tidak hanya peria atau suami saja yang terlibat didalamnya, tetapi semua anggota keluarga juga ikut berperan, tercatat sebanyak 44 orang istri ikut bekerja sebagai buruh tani, tidak hanya bekerja di sawah milik mereka namun banyak juga diantara mereka bekerja di sawah milik orang lain dengan mengharapkan upah atau gaji dari si pemilik sawah.

Tabel 1.1
Jumlah Buruh Tani Tahun 2016 di Paninjauan

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah buruh tani	186 orang
2	Jumlah buruh tani berdasarkan jenis kelamin	
	a. Laki-laki	96 orang
	b. Perempuan	90 orang
3	Jumlah buruh tani perempuan berdasarkan status perkawinan	
	a. Belum kawin	15 orang
	b. Kawin	44 orang
	c. Janda	31 orang

Sumber: Profil Nagari Paninjauan Tahun 2016

Bekerja mencari nafkah tambahan bagi istri di daerah ini sekarang telah menjadi kebiasaan. Dapat dilihat dari curahan tenaga kerja baik di luar rumah ataupun dalam rumah tangga. Apabila kita mengamati lebih lanjut hal-hal yang melatarbelakangi partisipasi perempuan, serta proses peningkatan aktivitas ekonomi perempuan tersebut diakibatkan oleh sosial ekonomi yang rendah. Sehingga hal tersebut mendorong perempuan memasuki aktivitas ekonomi sebagai pencari nafkah guna menambah penghasilan.

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan mencari nafkah pada dasarnya didorong oleh beberapa hal:

1. Perempuan terlibat di bidang pertanian dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga yang semakin beragam dan meningkat. Sehingga apa bila wanita ikut serta dalam mengelola usahanya maka hal tersebut dapat menekan biaya keluar seperti biaya dalam mengupah tenaga kerja.
2. Perempuan (istri) memiliki keinginan untuk memajukan anak-anaknya dalam bidang pendidikan, sehingga wanita mencari alternatif lain untuk meningkatkan pendapatan agar anak-anaknya mendapatkan jenjang pendidikan yang tinggi.

Keberadaan wanita/istri dalam suatu rumah tangga bukan sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa wanita sering kali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga, serta

masyarakat. Dengan kata lain wanita sekaligus merupakan sumber daya manusia yang tak kalah pentingnya dibandingkan pria.[6]

Dibalik itu semua, ternyata tidak sesuai dengan anggapan umum masyarakat, yang memandang seorang wanita dianggapa tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita, apabila terlalu sering keluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Dilihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum istrilah yang menjadi pendekar penyelamat perekonomian keluarga. Dari konsep tersebut terlihat jelas bahwa pandangan dan anggapan-anggapan yang memandang rendah kedudukan dan peran istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tidak berlaku di masyarakat Nagari Paninjaun karena dalam pembagian kerjanya berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu terlihat secara nyata.

Namun di dalam Islam pun tidak ada larangan perempuan atau istri bekerja di luar rumah selama tetap berpegang pada syarat-syarat dan ketentuannya. Bahkan Islam juga menjamin hak perempuan bekerja, menganjurkan untuk meningkatkan pendapatan serta mendorong untuk selalu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kemudian pendapatan yang diterima dari hasil kerja tersebut hendaknya diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan *daruriyah* terlebih dahulu seperti pangan, sandang, dan papan, dibandingkan untuk kebutuhan *tahsiniyah* dan *hajiyah.* Meskipun demikian, wanita harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah

[6] Suyanto dan Hendrarso, *Peningkatan Peranan Wanita*. *Dalam Pembangunan:*Teori Implikasi dan kebijaksanaan, (Jakarta:Erlangga, 1996), Cet. 1 h. 23

mengatur urusan rumah tangga. Dalam hal tersebut Allah telah mengaturnya, Sebagaimana dijelaskan dalam An-Nisa'a:32

ۚ ..... لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: …..(karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Para mufassirin berkesimpulan bahwa di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurusi masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengangkut prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.[7]

Dengan kondisi yang demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran wanita dalam membangun perekonomian rumah tangga serta upaya dalam meningkatkan taraf hidupnya. maka dapat diajukan sebuah Skripsi dengan judul "**Pengaruh Peranan Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (*Studi Kasus: Petani Padi di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya).***

[7] Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press,1998), h. 64

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah untuk penelitian ini yaitu seberapa besar pengeruh peranan istri yang bekerja di sektor pertania dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan?

2. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah dan tidak meluas cakupannya, perlu adanya batasan masalah. Dalam hal ini penulis hanya meneliti tentang Peranan istri yang bekerja di sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalah dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk dapat mengetahui dan menjelaskan pengaruh peranan istri yang bekerja di sektor pertanian dalam meningkatan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya.
2. Untuk dapat menjelaskan pengaruh peran istri yang bekerja di sektor pertanian dari segi perspektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.

2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penelitian tentang pendapatan RT khususnya dan ekonomi makro pada umumnya.
3. Secara Praktek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kantor BPM dan Dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Agam guna mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kesulitan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam judul yaitu:

Peranan	: Sesuatu yang menjadi Bagian atau yang memegang pimpinan utama. Peranan juga bisa diartikan dengan suatu variabel yang berpengaruh besar terhadap variabel lain.[8]
Kaum istri	: wanita (perempuan) yang yang telah menikah atau yang bersuami.[9]
Pendapatan Keluarga	: Harta yang diterima oleh sebuah rumah tangga sebagai hasil dari seluruh usaha semua warganya.[10]

Jadi, yang penulis maksud dengan penjelasan judul diatas adalah peranan istri yang bekerja di sektor pertanian dalaam meningkatkan pendapatan keluarga.

[8] Cristopher Pass dan Bryan Lowes, Kamus Lengkap Bisnis, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 2008) h, 221

[9] Kkbi.web.id/isrti

[10] Kkbi.web.id/dapat

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang berdekatan dengan permasalahan yang sedang diteliti diantaranya yang diteliti oleh:

1. Dityasa Hanin Forddanta dengan judul skripsi:[11] "Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur dari Sisi Pendapatan" Studi pada Kecamatan Kaliwungu Kabupatan Kendal. Jenis penelitian kuanlitatif, pada penelitian ini menyimpulkan bahwa:
   a. Variabel tingkat pendidikan wanita memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran wanita yang pada dasarnya memang sudah memiliki potensi dalam keluarga, potensi tersebut akan lebih maksimal kontribusinya apabila peran tersebut dikombinasikan dengan mengenyam pendidikan setinggitingginya. Untuk jangka panjang, dengan tingginya pendidikan yang dimiliki wanita (istri) dapat mempengaruhi hasil intelektualitas wanita yang bersangkutan sehingga wanita tersebut minimal dapat memberikan seberapa pentingnya pendidikan yang baik bagi anak-anaknya sehingga anakanaknya memiliki bekal yang sangat berguna untuk masa depan.
   b. Variabel alokasi jam kerja wanita memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan wanita. Pengaruh yang positif dan tidak signifikan ini dikarenakan upah yang diterima dari lapangan kerja di sektor informal terutama yang bekerja sebagai

[11] Dityasa Hanin Forddanta, *Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan,* Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro,14 Maret 2012**)**

buruh pertanian tidak sebanding dengan jam kerja yang dimiliki. Bagi mereka yang bekerja di sektor formal (pegawai negeri sipil), masih ada yang berstatus honorer dan upah yang mereka dapatkan masih jauh dibawah upah minimum regional daerah penelitian meskipun mereka memiliki jam kerja yang sama dengan mereka yang sudah diangkat menjadi pegawai negeri sipil. Bagi para buruh, dengan jam kerja yang tinggi tetapi pendapatan yang diperoleh tidak signifikan karena upah per unit output yang diproduksi memang rendah sehingga pandapatan yang diperoleh menjadi tidak signifikan.

c. Variabel pengalaman kerja wanita memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan wanita. Pengalaman kerja yang mereka miliki dapat menjadi nilai tambah bagi mereka sehingga mereka bisa menjadi lebih cakap atau bisa mengambil keputusan lebih tepat ketika mereka dihadapkan dalam situasi kerja yang sulit. Hal ini belum tentu bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengalaman kerja sama sekali, dan tentunya hal tersebut menjadi pertimbangan penting bagi pemberi kerja dalam menerima atau menentukan pendapatan bagi para pekerja. Hal ini mungkin dapat berlaku di sektor kerja formal. Lain halnya untuk pekerjaan di sektor informal, khususnya lapangan kerja *home industry* yang mana factor pengalaman kerja memang

tidak berpengaruh besar terhadap upah yang diterima para pekerja,khususnya para pekerja wanita.

2. Kusmaryati Dwi Rahayu dengan judul penelitian:[12] "Peran Perempuan Pekerja di sektor informal dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:
   a. Pendapatan (kontribusi) perempuan pekerja di sektor informal berperan besar dalam peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Sleman. Peran tersebut terukur dengan koefisien korelasi yang besarnya 0,847 pada jumlah sampel n=143 dan tingkat signifikansi 0,000.
   b. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan perempuan pekerja di sektor informal sangat kecil dan signifikan, terbukti dengan koefisien korelasi sebesar 0,05 dengan tingkat signifikan, sebesar 0,542, berarti tidak signifikan.
   c. Usia perempuan pekerja berpengaruh kecil, negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang sebesar -0,082 dan tingkat signifikansi 0,333.

[12] Kusmaryati Dwi Rahayu, Peran Perempuan Pekerja di sektor informal dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Optimal*,Vol. 5, No. 3, Juni 2008: 225-236

d. Sebagian besar perempuan bekerja di sektor informal di Kabupaten Sleman demi untuk mendukung Pendapatan suami.

e. Sekitar 70%perempuan di sektor informal berpendapatan perbulan dibawah Upah Minimal Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni berkisar antara RP. 10.000-RP. 500.000. hanya 8% yang berpenghasilan lebih dari Rp. 1000. 000.

Yang menjadi pembeda antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada peranan istri yang bekerja di sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas tentang judul penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi ini tersusun menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka konsepdan sistematika penulisan.

BAB II : Menguraikan tentang berbagai teori, konsep dan pendapat ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB III : Metodelogi penelitian yang menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil penelitian menguraikan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian analisis pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan memberikan saran serta kritik yang membangun.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peranan Perempuan

Menurut Gross Mason dan Mc Eachern peran atau peranan didefenisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan hubungan dari norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dengan kata lain dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu harapan dari masyarakat pemegang peranan dan harapan yang dimiliki si pemilik peranan terhadap masyarakat.[1]

Peran juga merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang wanita merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang wanita, peran seorang wanita tergantung pada kondisi sosial budaya yang dimiliki oleh seseorang. Sebagaimana dikemukakan oleh Moser bahwa relasi gender dalam suatu masyarakat pada dasarnya menempatkan wanita untuk melaksanakan tiga peran, yaitu:[2]

[1] Ihromi, *Peran Ibu yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda, (*Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), h. 482

[2] Harmono Daulay, *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran Studi Kasus TKW di Kecamatan Rawamarta Kabupaten Karawang jawa Barat, (*Yokyakarta : Galang Press,2001), h. 34

a. Peran bidang reproduksi

Bidang reproduksi meliputi aktivitas yang ditujukan untuk pengasuhan dan pendidikan anak serta tugas-tugas domestik yang diperlukan untuk menjamin keberlangsungan reproduksi dari anggota rumah tangga yang bekerja, dengan demikian tugas dan tanggungjawab wanita tidak hanya meliputi reproduksi biologis tetapi juga pelayanan dan keberlangsungan kerja dari suami dan anak-anak yang bekerja atau yang masih sekolah.

b. Peran bidang produktif

Bidang produktif meliputi aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh imbalan dalam bentuk uang atau barang.

c. Peran bidang pengelola komunikasi

Bidang pengelola komunikasi meliputi aktivitas yang di lakukan pada tingkat komunikasi sebagai peluasan tugas dan tanggungjawab reproduksi. Kegiatan ini untuk mendukung ketersediaan dan sarana dari sumberdaya yang terbatas, tugas dan tanggungjawab wanita ini tampak lebih melekat pada wanita lapisan bawah.

Dalam aspek sosial, peran wanita disederhanakan menjadi dua yaitu:

a. Peranan wanita dalam keluarga

Menurut Hemas ada 3 tugas yang disandang oleh seorang wanita sebagai bagian dari keluarga, yaitu:[3]

[3] Pudjiwati Sayogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa,* (Jakarta: CV Rajawali,1983), h. 35

1) Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2) Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3) Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

b. Peranan di masyarakat

Manusia hidup dalam suatu lingkungan yang kompleks. Lingkungan kehidupan itu akan menjadi komplek karena adanya

perkembangan atau perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seorang dituntut untuk melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri.[4] Ciri-cri khusus pada setiap masyarakat antara lain tercermin dalam:

1) Nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
2) Pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan, khususnya cita-cita dan tanggung jawabnya.
3) Pengaruh atau keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

2. Ketenagakerjaan

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran.

[4] Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 35

Menurut DR. Payaman Simanjuntak dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia", tenaga kerja (manpower) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.[5] Tiga golongan terakhir yaitu pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.[6]

Menurut Mulyadi S. dalam bukunya "Ekonomi Sumber Daya Manusia", tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.[7] Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.[8]

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia atau *labor* bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Namun lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia) terkumpulnya semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat

---

[5] Sendjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia, (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 3

[6] Payaman Simanjuntak j. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1985), hal. 2

[7] Mulyadi subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 57

[8] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 227

disumbangkan untuk kemungkinan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.[9]

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebagian ahli ekonomi membagi tenaga kerja menjadi tenaga kerja produktif dan tidak produktif. Disebut produktif jika ia menambah nilai material, seperti pekerja disektor pertanian dan manufaktur, jika tidak menambah nilai material, maka disebut tidak produktif. Menurut Adam Smith, pekerja kasar maupun yang terhormat dimata masyarakat seperti pengusaha dengan semua bawahannya dalam administrasi sipil, pengadilan, dan militer, mereka itu adalah pekerja tidak produktif. namun menurut konsepsi modern, semua tenaga kerja disebut tenaga kerja produktif asal saja pekerjaannya dilakukan untuk memperoleh pendapatan.[10]

Dalam perspektif Ekonomi Islam, bekerja pada hakikatnya adalah bagian dari makna berjihad dijalan Allah. Seseorang yang dengan kemampuannnya bekerja dan berupaya dengan sungguh-sungguh meningkatkan kesejahteraan hidupnya, tidak menyiakan tanaga dan

[9] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 56

[10] Chaudhr Sharif, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Ekonomic System)* Edisi 1 (Jakarta: Prenada Media Group), h. 186

kekuatannya, serta tidak menempatkan dirinya menjadi beban orang lain adalah aktivitas yang sangat terpuji dan menjanjikan kemuliaan.[11]

Allah juga telah mensyariatkan bekerja kepada semua hamba, karenanya seluruh manusia diperintahkan untuk bekerja, berbisnis dan berikhtiar. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an An-najm/53: 39:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: *"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"*.

Menurut ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima. Menutur Nabi Muhammad SAW: "Allah menciptakan orang yang bekerja dan berjuang untuk memenuhi nafkahnya" dan "mencari yang halal adalah kewajiban sesudah kewajiban utama (seperti shalat, berpuas, dan Iman kepada Allah)".[12]

Salah satu prinsip pokok ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik antar pria maupun wanita, bangsa, suku, dan keturunan. Perbedaan diantara mereka dihadapan Tuhan Yang Maha Esa hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaannya.[13] Menurut hukum Islam yang

[11] Narudin, Amiur, Dari Mana sumber Hartamu? (Renungan Tentang Bisnis Islam & Ekonomi Syariah, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 19

[12] Chaudhr Sharif, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Ekonomic System)* Edisi 1,(Jakarta: Prenada Media Group), h. 186

[13] M.Quraish Shihab, "Konsep Wanita Menurut Al-Qur'an,Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam'', dalam Lies M.Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual (*Jakarta: INS,1993), hal. 3

berkewajiban bekerja atau mencari nafkah ialah tanggungjawab seorang suami baik tanggungjawab terhadap istri maupun anaknya. Sedangkan Wanita di dalam Islam menempati kedudukan yang mulia, yaitu sebagai ibu yang bertanggungjawab sebagai pengatur, penata, dan memelihara rumah tangga.

Islam juga tidak melarang bagi wanita untuk mencari nafkah atau memiliki aktivitas di luar rumah Apabila dalam keadaan terpaksa atau darurat sesuai dengan keadaan yang dialami masing-masing orang, seperti suami sakit atau karena hal-hal lainnya.[14] Dengan ketentuan pekerjaan yang diemban wanita tidak boleh bertentangan dengan kodratnya sebagai wanita yang memiliki susunan kewajiban yang berbeda dengan laki-laki.[15]

Ada beberapa faktor yang mendorong wanita terjun ke dunia kerja, antara lain:[16]

1) Pendidikan. Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan pekerjaan.
2) Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai/mencukupi kebutuhan, atau karena suami telah meninggal dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya yang harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan

[14] Labib Mz, *wanita Bertanya Islam Menjawab,* (Surabaya:Terbit Terang. 2001) , h.163-164

[15] Oktarisa Halida, *Karier, Uang, dan Keluarga:Dilema Wanita Pekerja,* Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2013)

[16] Nuzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer,* Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010), h. 63

semakin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja di luar rumah.

3) Untuk alasan ekonomis, agar tidak tergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan adalah selagi ada kemauan sendiri, tidak ingin selalu meminta kepada suami.
4) Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Ini biasanya dilakukan oleh perempuan yang menganggap bahwa uang di atas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan.
5) Untuk mengisi waktu yang lowong. Di antara perempuan ada yang merasa bosan diam dirumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, ia ingin mencari kegiatan dibidang usaha, dan sebagainya.
6) Untuk mencari ketenangan dan hiburan. Seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu, ia mencari jalan keluar dengan menyibukkan diri di luar rumah.
7) Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat melahirkan perempuan karier. Seorang yang bukan sarjana, namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibidang seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat.

Namun faktor lain menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan motif tingginya keterlibatan wanita bekerja adalah:[17]

1) Kebutuhan Finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

2) Kebutuhan Sosial-Relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan social, akan adanya identitas social yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

3) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, menciptakan, mengekspresikan diri, membagikan ilmu dan pengalaman,menghasilkan sesuatu adalah bagian dari proses

[17] http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1. diakses pada tanggal 18 Juli 2013. Pukul 22.00

penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karier. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karier yang tinggi.

Dengan munculnya faktor-faktor tersebut, maka semakin terbuka kesempatan bagi wanita untuk terjun kedunia kerja.[18]

Ketika seorang wanita bekerja di luar rumah, maka dia harus memperhatikan beberapa syarat:

1) Harus mendapat izin walinya, baik ayah atau suaminya untuk pergi bekerja di luar rumah, mengerjakan pekerjaan yang dibolehkan bagi seorang wanita, misalnya guru bagi anak-anak perempuan atau perawat yang khusus menangani pasien perempuan.
2) Tidak berikhtilat dengan laki-laki atau berkhalwat dengan laki-laki yang bukan mahram, karena hal tersebut memang diharamkan oleh syaria't.
3) Tidak bertabarruj dan memperlihatkan perhiasan yang bisa memancing fitnah.
4) Tidak memakai wangi-wangian saat keluar rumah. Karena sudah diketahui keharaman dan bahanya.
5) Harus berhijab dengan hijab yang sudah ditentukan oleh syari'at, yaitu memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh, wajah dan

[18] Nuzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer, (*Jakarta:Ghalia Indonesia. 2010), h. 63

juga kedua telapak tangannya, dengan tetap memperhatikan syarat-syarat hijab yang telah disebutkan terlebih dahulu.[19]

b. Konsep Ketenagakerjaan dalam Islam

Kemulian dan kehormatan menyatu dengan kerja dan tenaga kerja, di dalam Islam sumber-sumber pendapatan yang diterima tanpa kerja dan perolehan yang mudah seperti bunga, games of chance, dan sebagainya, di pandang rendah dan hina serta dilarang. Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para Nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah.

Al-Qur'an menyebutkan contoh Nabi Daud dan Nabi Musa yang masing-masing bekerja sebagai pandai besi dan mengembala kambing. Nabi Muhammad sendiri mengembala kambing, beliau tidak memandang rendah bahkan memandang mulia pekerjaan apa pun juga. Dalam peperangan Ahzab, Nabi terlihat bekerja dan mengangkat batu bersama para sahabat beliau untuk menggali parit guna untuk melindungi Madinah dari musuh.[20]

Disini penulis melihat beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana kehormatan baik manual maupun intelektual, untuk melihat bagaimana Islam menekankan kehormatan kerja. ayat Al-Qur'an tentang kemulian Tenaga kerja:

[19] Abdullah Bin Jarullah Bin Ibrahim Al-Jarullah, *Hak & Kewajiban Wanita Muslimah menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, (*Jakarta:Pustaka Imam Asy-syafi'i. 2005), h. 151-152

[20] Chaudhr Sharif, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Ekonomic System)* Edisi 1,(Jakarta: Prenada Media Group), h. 187

1) Q.S Al-Qashash/28: 26-27

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦ قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنۡ أُنكِحَكَ إِحۡدَى ٱبۡنَتَيَّ هَٰتَيۡنِ عَلَىٰٓ أَن تَأۡجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٖۖ فَإِنۡ أَتۡمَمۡتَ عَشۡرٗا فَمِنۡ عِندِكَۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أَشُقَّ عَلَيۡكَۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ٢٧

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang- orang yang baik".*

2) Q.S. Asaba'/34: 10-11

۞ وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا دَاوُۥدَ مِنَّا فَضۡلٗاۖ يَٰجِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُۥ وَٱلطَّيۡرَۖ وَأَلَنَّا لَهُ ٱلۡحَدِيدَ ١٠ أَنِ ٱعۡمَلۡ سَٰبِغَٰتٖ وَقَدِّرۡ فِي ٱلسَّرۡدِۖ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًاۖ إِنِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan.

c. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja

1) Hak Tenaga Kerja

Islam mengakui adanya kenyataan bahwa harta dihasilkan bersama oleh tenaga kerja dan moda. Oleh karena tenaga kerja itu memiliki posisi yang secara komperatif lebih lemah, Islam telah menetapkan beberapa aturan untuk melindungi hak-hak sebenarnya. Hak-hak tenaga kerja itu adalah tanggung jawabnya majikan begitu pula sebaliknya.[21]

Hak-hak pekerja itu mencakup mereka harus diperlakukan sebagai manusia, tidak sebagai binatang beban, kemuliaan dan kehormatan haruslah senantiasa melekat pada mereka, mereka harus menerima upah yang layak dan segera dibayarkan. Kesemua hak itu diberikan oleh Islam kepada tenaga kerja lebih dari empat belas abad yang silam ketika belum ada konsep hak buruh semacam itu, belum ada serikat buruh, belum ada piagam penghargaan, belum ada gerakan buruh dan mengenai *collective bargaining.*[22]

Untuk melihat pandangan Islam lebih jauh, ada baiknya memperhatikan beberapa hal berikut.

Pertama, dalam Pandangan Islam semua orang laki-laki dan wanita itu sama, Islam telah mengharuskan persaudaraan dan kesamaan di antara kaum Muslimin serta telah menghapus semua

[21] Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta, PT simpul reka citra,1995)

[22] Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)

jarak antar manusia karena ras, warna kulit, bahasa, kebangsaaan maupun kekayaan. Di dpoalam Islam, kaya dan miskin, putih atau hitam, majikan atau pekerja, semuanya sama karena semua orang diciptakan dari bahan yang sama dan berasal dari nenek moyang yang sama (Nabi Adam As).[23] Nabi Muhammad memperlakukan pembantu rumah tangga beliau seperti keluarga sendiri. Hal itu dikatakan oleh Anas bin Malik, yakni ia telah melayani rumah tangga Nabi SAW untuk waktu yang lama dan Nabi memperlakukannya dengan amat baik, serta tidak pernah berkata 'uff (pernyataan kekesalan atau kemarahan) kepadanya.

Kedua, sebelum masa Nabi Muhammad tenaga kerja berasal dari budak. Para budak itu bekerja di sektor perdagangan dan pertanian atau rumah tangga, sedangkan hasil usahanya dinikmati seluruhnya oleh para majikan mereka. Perlakukan terhadap budak amatlah kejam dan tidak manusiawi. Mereka tidak diberi pakaian layak, makanan layak, dan perlakuan yang layak. Nabi Muhammad tidak hanya memulihkan kehormatan mereka sebagai manusia melainkan juga menaikkan status mereka sampai ke tinggkat bsaudara dan sejawat.[24] Q.S An-Nissa'/4:36 menjelaskan:

[23] Taqyudin An-Nabahani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Islam,* (Surabaya, Risalah Gusti, 1996),

[24] Tasmara, *Toto, Etos Kerja Pribadi Muslim,* (PT Simpul Reka Citra,1995)

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya:"*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri*".[25]

Ketiga, selain menjalani perlakuan baik maupun kemuliaan dan kehormatan manusiawi bagi tenaga kerja, Islam mengharuskan kepastian dan kesegeraan dalam pembayaran upah. Aturan berikut ini ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam persoalan:

a) Majikan harus memberitahu upah sebelum seorang pekerja dipekerjakan, mempekerjakan orang tanpa memberi tahu lebih dahulu upahnya adlah haram. Dilaporkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Nabi SAW melarang mempekerjakan seseorang tanpa memberitahu upahnya.
b) Hadits Nabi ini menyuruh kaum mukminin membayar upah buruh tanpa menunda-nunda. Abdullah bin Umar melaporkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

[25] Q.S An-Nissa'/4:36

ثَلاَثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ , وَرَجُلٌ بَاعَ حُرا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ , وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ

Artinya: "*Tiga Jenis (manusia) yang Aku akan menjadi musuhnya kelak pada hari kiamat, yaitu: seseorang yang memberi dengan nama-Ku, kemudian berkhianat; seseorang yang menjual orang yang merdeka (bukan budak), kemudian memakan uangnya; dan seseorang yang mempekerjakan pekerja dan telah diselesaikan pekerjaannya, tetapi ia tidak memberikan upahnya."* (Bukhari). Abdullah bin umar melaporkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَعْطُوا الأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya: "*Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering*." (HR. Ibnu Majah, *shahih*).

Keempat, Mengenai segera membayar upah pekerja, Al-Qur'an dalam ayat berikut ini merujuk kepada cerita tentang nabi Musa ketika ia melarikan diri dari Mesir dan pergi ke Madya, dan disitu ia menolong dua orang gadis yang sedang memberi minum sekawanan domba, dibayar seketika oleh ayah kedua gadis itu, ayat ini menyebutkan: "kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan dengan malu-malu, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikanmu) memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi Bapaknya (Syu'aib) dan

menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata:[26]

فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِى يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۚ فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيْهِ ٱلْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ ۖ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: *"Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".* (Q.S. Al-Qashash/28:25).[27]

Kelima, Nabi Kaum Muslimin juga menyuruh pengikut beliau untuk tidak membebani para pekerja dengan pekerjaan yang berat diluar kekuaatan fisiknya, jika pekerjaan itu berat dan pekerja tidak dapat mengerjakannya, maka hendaklah majikan membantunya.[28]

Keenam, Nabi SAW sedemikian baiknya kepada pembantu beliau sehingga jika salah seorang dari mereka sakit, maka beliau menengoknya serta menanyakan tentang kesehatannya. Dilaporkan bahwa Khalifah Umar telah menetapakan salah satu kewajiban pemerintahannya adalah merawat orang sakit, terutama budak dan

[26] Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta, PT simpul reka citra,1995), h. 25

[27] Q.S. Al-Qashash/28:25

[28] Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta, PT simpul reka citra,1995), h. 27

pembantu, dari sini dapat disimpulkan oleh para fukaha bahwa majikan harus menyediakan dana yang cukup bagi pelayanan medis para pegawainya.

2) Kewajiban Tenaga Kerja

Pada dasarnya, kewajiban pekerja adalah hak majikan, kewajiban dasar pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja. ia harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan syarat-syarat kerja secara efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Jika ia diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, secara moral, dia terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh ada godaan maupun suapan yang dapat mendorongnya untuk bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya, jika ia dipercaya untuk mengurus barang milik

majikannya, maka harus dapat dipercaya dan tidak menggelapkan maupun merusak barang tersebut. [29]

Hadits Nabi yang menyoroti tanggung jawab dan kewajiban pekerja dikutip di bawah ini.

a) *'Abdullah (semoga Allah ridha kepadanya) melaporkan, bahwa selalu tercurah kepada beliau, bersabda: "jika seorang budak bekerja dengan tulus untuk tuannya dan menyembah Tuhannya dengan baik, maka baginya dua pahala". (Bukhari).*
b) *Abu Hurairah (semoga Allah ridha kepadanya) melaporkan bahwa utusan Allah (semoga penghargaan dan kesejahteraan dari Allah selalu tercurahkan kepada beliau) bersabda: "betapa hebatnya (budak) yang kau miliki?Dia sembah Tuhannya dengan baik dan pemberi semangat bagi tuanya". (Bukhari)*

Kebugaran fisik sangatlah penting bagi efisiensi tenaga kerja, seorang pekerja yang sehat dan kuat akan lebih produktif dan efisien dari pada pekerja yang lemah dan sakit-sakitan. Demikian pula, pekerja yang dapat dipercaya lagi jujur yang menyadari tugasnya akan lebih komit dan lebih tanggungjawab dibandingkan dengan pekerja yang tidak jujur. Kualitas pekerja seperti itu telah diberikan Al-Qur'an bagi seorang tenaga kerja. seperti kisah tentang Nabi Musa yang terdapat dalam Q.S Al-Qashash/28:26:[30]

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦

[29] Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)

[30] Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta, PT simpul reka citra,1995), h. 27

Artinya: "*salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya"*.[31]

Jadi, seseorang pekerja hedaklah kuat secara fisik lagi dapat dipercaya dan harus melayani orang yang mempekerjakannya dengan rajin, efisien dan jujur.

Bagi seorang pekerja mental pentinglah baginya memiliki pengetahuan dan kemampuan dan dengan demikian ia mampu memberi layanan dalam posisinya secara bertanggungjawab. Kualitas ini pun ditetakankan pula ktika Al-Qur'an menyebut cerita tentang Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk menangani gudang dan lumbung di Kekaisaran Mesir. Q.S Yusuf/12:55 menyebutkan:

قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ ٥٥

Artinya*: berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan"*.[32]

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).[33] Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan,

[31] Q.S Al-Qashash/28:26
[32] Q.S Yusuf/12:55
[33] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Balai Pustaka,1998), h. 183

dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.[34]

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.[35] Pendapatann (*revenue)* dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilkan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka wakrtu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[36]

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, namun setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.[37]

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah,

---

[34] BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar harapan, 2003), hal. 230

[35]Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 23.

[36] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (*Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

[37] Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi, (*Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan dan pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatakan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Untuk memperbesar pendapatan, seorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.[38] Sedangkan

[38] Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 3

menurut Boediono Pendapat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh:[39]

1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi jaga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan.[40]

Menurut N. Gregory Mankiw Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

[39] Boediono, *Pengantar Ekonomi, (*Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

[40] Mahyuni Danil, "Pengaruh terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negri sipil di kantor bupati kabupaten bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.IV No. 7-9

1) Jam Kerja

Pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa.

Pada sektor formal, pekerja menerima balas jasa berupa upah yang telah ditentukan sebelumnya dan relatif tinggi karena dapat dipengaruhi oleh sifat pekerja yang kontinyu dan juga berpengaruh dari peraturan serta serikat kerja. Pada sektor formal jam kerja relatif tetap. Lain halnya dengan sektor informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerja yang tersedia dan curahan tenaga kerja.

Secara teoritis intensitas tenaga kerja yang tersedia dicurahkan seseorang untuk suatu pekerjaan dipengaruhi tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut. Semakin tinggi upah, semakin besar pula jam kerja yang bersedia dicurahkan seseorang. Sebaliknya semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang, semakin besar pula output yang mungkin dapat dihasilkan, karena untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak mereka hanya dapat memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan waktu jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya.

2) Pengalaman Kerja

Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dilihat dari tujuan pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sehingga dengan peralatan dan lingkungan dapat menghasilkan produktivitas kerja yang lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan upah atau pembagian pendapatan yang disebabkan oleh kenaikan produktivitas kerja, dimana kenaikan produktivitas kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja.

Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan, baik latihan didalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Latihan akan menaikan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktivitas. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal.

3) Perbedaan Pengimbang

Pada saat seorang hendak mencari pekerjaan, sebenarnya upah hanya salah satu dari sekian banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ada beberapa pekerjaan yang mudah dilakukan, menyenangkan dan aman. Namun banyak pula jenis

pekerjaan yang sulit, menjemukan dan berbahaya. Jelas bahwa terlepas dari besar kecilnya upah, orang_orang akan memilih pekerjaan yang lebih mudah, lebih menyenangkan dan lebih aman. Oleh karenanya, upah untuk jenis_jenis pekerjaan yang baik atau serba menyenangkan tersebut lebih rendah ketimpang jenis pekerjaan yang buruk.

4) Modal Manusia

Istilah modal biasanya mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. Persediaan barang modal antara lain meliputi traktor petani, pabrik para buruh, dan lain sebagainya. Jadi pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi. Sebenarnya masih ada jenis modal lain, yang memang wujudnya tidak sejelas modal fisik, namun samapentingnya bagi kegiatan produksi di setiap perekonomian yakni modal (sumber daya) manusia.

Modal manusia (*human capital*) adalah akumulasi investasi pada manusia. Salah satu jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Sama halnya dengan semua bentuk modal lainnya, pendidikan menuntut pengeluaran sumber daya sampai titik dan waktu tertentu demi meningkatkan produktivitas di masa mendatang.

Tidak mengherankan kalau rata-rata pekerja yang memilki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan lebih tinggi ketimbang pekerja lain yang modal manusianya terbatas. Adalah mudah untuk dipahami mengapa pendidikan dapat meningkatkan pendapatan kalau hal ini dilihat dari sudut penawaran dan permintaannya. Pihak perusahaan bersedia membayar lebih banyak untuk memperoleh pekerja yang lebih terdidik, karena pekerja seperti ini memiliki produk marjinal yang lebih tinggi. Sedangkan para pekerja bersedia menanggung biaya agar lebih terdidik hanya jika tersedia imbalan untuk itu. Selisih pendapatan antara pekerja yang berpendidikan tinggi dan rendah dapat dipandang sebagai perbedaan pengimbang bagi biaya untuk menjadi terdidik.

5) Kemampuan, upaya dan kesempatan

Kemampuan alamiah (*natural ability*) atau bakat sangatlah penting bagi semua pekerja, tidak peduli apa pekerjaannya. Karena faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, atribut fisik dan mental setiap orang selalu berlainan. Sejumlah orang memilki tubuh yang kuat, yang lainnya lemah. Ada orang yang cerdas, ada pula yang lambat berpikir. Ada yang suka kegiatan sosial, ada pula yang lebih suka menghabiskan waktunya dirumah. Atribut_atribut ini dan karakteristik pribadi, menentukan sejauh mana produktivitas

seseorang sebagai pekerja dan karenanya menentukan pula berapa banyak pendapatan yang bisa diperolehnya.

Selain kemampuan, hal lain yang turut menentukan adalah upaya (*effort*). Sebagian orang rajin, sebagian lainnya malas. Sudah menjadi hokum alam bahwa mereka yang lebih rajin akan lebih produktif, dan karenanya akan memperoleh penghasilan lebih banyak. Tidak jarang, sampai batas tertentu, perusahaan secara khusus member imbalan kepada para pegawainya sesuai dengan apa yang mereka hasilkan. Para tenaga penjual misalnya dibayar dengan persentase dari nilai penjualan yang mereka hasilkan. Kerja keras juga sering membuahkan imbalan khusus, meskipun tidak langsung seperti gaji tahunan, atau pemberian bonus istimewa.

Hal lain yang berperan penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan seseorang adalah kesempatan (*chance*). Jika seseorang khusus kuliah untuk belajar memperbaiki televise kuno yang masih menggunakan tabung hampa, kemungkinan besar ia hanya akan membuang_buang waktu karena sekarang ini tidak ada orang yang mau membeli televisi dengan tabung hampa. Jika ia lulus nanti, pendapatannya akan jauh lebih kecil ketimbang mereka yang kuliah sama lamanya namun mempelajari hal-hal yang lebih

berguna. Rendahnya upah dalam kasus ini bukan karena kemalasan atau kebodohan, melainkan karena kesempatan.[41]

c. Bentuk-Bentuk Pendapatan

Pendapatan dibagi menjadi 3 bentuk yaitu:[42]

1) Pendapatan Berupa Uang

Adalah segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa. Sumber utamanya yaitu gaji, upah dan lain-lain dari usaha sendiri, hasil investasi seperti modal, tanah dan jaminan sosial.

2) Pendapatan Berupa Barang

Adalah segala penghasilan yang akan berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang. Misalnya bagian pembayaran upah dan gaji diberikan dalam bentuk beras, pengobatan dan perumahan.

3) Lain-Lain Penerimaan Uang Dan Barang

Adalah segala penerimaan yang biasanya menambah perubahan dalam keuangan rumah tangga , misalnya penjualan barang yang dipakai atau bisa juga dalam bentuk pinjaman uang.

d. Prinsip Pendapatan Dalam Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).[43] Pendapatan dapat didefenisikan

[41] N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi; Edisi Kedua Jilid I,* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 540.

[42] Ratna Wilis, *Analisis Prilaku Konsumen dalam Membelanjakan Pendapatan Menurut Pespektif Ekonomi Islam,* Skripsi, *(*Bukittinggi: IAIN, 2014)

[43] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 183

dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian.[44] Islam juga menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melangggar hak-hak yang sah dari majikan.

Prinsip ini terdapat dalam QS: Az-Zukhruf: 32

أَهُمۡ يَقۡسِمُونَ رَحۡمَتَ رَبِّكَۚ نَحۡنُ قَسَمۡنَا بَيۡنَهُم مَّعِيشَتَهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَرَفَعۡنَا بَعۡضَهُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٖ دَرَجَٰتٖ لِّيَتَّخِذَ بَعۡضُهُم بَعۡضٗا سُخۡرِيّٗاۗ وَرَحۡمَتُ رَبِّكَ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ ٣٢

Artinya: "*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan*".

e. Sumber Pendapatan Dalam Islam

Penukaran kebutuhan pokok harus dilakukan melalui upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaraan kewajiban personal bagi setiap muslim (fardhu 'ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan

[44] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hal. 361

kewajiban budidayanya.[45] Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

1) Harta Warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari bapaknya yang telah meninggalkannya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu".

2) Harta Usaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat hidup. Terdapat perbedaan antara pekerja intelektual dengan pekerja besar, pekerja terampil dengan pekerja tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan antara mereka akan berbeda.

[45] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hal. 213

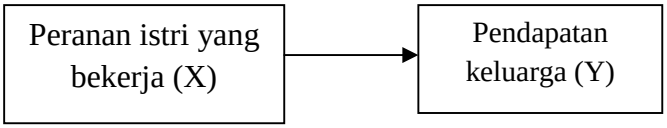
Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang.

Jadi, islam tidak percaya pada persamaan yang tetap dalam mendapatkan kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.[46]

B. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



C. Hipotesis

Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.[47] Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasari oleh teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

[46] Muhammad Abdul Manna, *Islamic Ekonomic: Theory And Practice*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), h al.117-118

[47] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta,2008), hal. 65.

Hipotesis adalah kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian.[48]Atas dasar kerangka pemikiran teoritik dan model penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah :

H0 : $\beta = 0$ (Peranan istri yang bekerja diduga tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam).

H1 : $\beta \neq 0$ (Peranan istri yang bekerja diduga mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam).

[48] Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2008), hal. 76.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional* (masuk akal), *empiris* (dapat diamati) *dan sistematis* (Langkah yang dilakukan logis). Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Setiap penelitian harus mempunyai tujuan dan kegunaan, tujuan umum dari penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan sedangkan kegunaannya yaitu untuk memahami masalah.[1]

Jenis metode penelitian ini adalah Kuantitatif Kausal yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable bebas (peranan istri) terhadap variabel terikat yang disini adalah tingkat pendapatan keluarga, serta dalam peneliti ini dapat membatasi variabel bebas dari objek yang diteliti, kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya. Penelitian kuantitatif

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006) h.2-4

ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengukurannya, hingga penafsirannya ditambah dengan tabel, data untuk memudahkan memahaminya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive).* Penelitian ini dilakukan di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Alasan penulis memilih lokasi ini karena masyarakat Paninjauan umumnya banyak bekerja sebagai buruh tani.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan 14 Maret sampai selesai.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknnya.[2] Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terpilih melalui kuesoner,wawancara dan observasi langsung kepada para responden terpilih.

[2] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, (*Jakarta: Kencana, 2015), h. 171

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalaah data yang diperoleh dari menganalisa buku-buku, dokumen-dokumen pemerintahan Nagari Paninjauan, penelitian, surat kabar dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sakaran (2006) populasi adalah sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sementara menurut Sugiyono (2007) mendefenisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[3] Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai populasi adalah istri yang bekerja di sektor pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 orang istri yang bekerja sebagai buruh tanian menurut profil Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya.

Sampel adalah sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari satu populasi dan diteliti secara rinci sehingga dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi digunakan seluruhnya untuk sampel (44 responden).

[3] Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana,2015), h. 190

E. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

1. Variable Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variable bebas (*variable independent)* dan variabel terikat (*variable dependent).*

a. Variabel Bebas (*variable Independent)*

Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi *variable dependent* baik yang pengaruhinya signifikan maupun yang pengaruhnya tidak signifikan. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan istri yang bekerja (X).

b. Variabel Terikat (*variable Dependent)*

Variable terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan keluarga (Y).

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang bagaimana mengukur suatu variabel. Sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang menjadi pendukung variabel-variable yang akan dianalisis tersebut.[4] Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah:

[4] Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2002), h. 46

a. Peranan Istri Yang Bekerja

Curahan waktu rata-rata per hari istri yang bekerja di sektor pertanian untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk rupiah.

b. Pendapatan Keluarga

Suatu tingkat penghasilan yang peroleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

F. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel yang mewakili populasi. Pengambilan ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar menggambarkan populasi yang sebenarnya.[5]

Dalam penelitian ini digunakan tekink sampling yaitu metode *purposive sampling. Purpose sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah perempuan yang pekerjaan utamanya sebagai buruh tani, perempuan yang telah berumah tangga dan masih mempunyai suami.

G. Instrumen penelitian

Penggunaan instrumen yang tepat dalam sebuah penelitian merupakan kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden. Salah satu cara yang digunakan adalah menyebarkan angket kepada responden. Penyusunan instrumen penelitian dituangkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan. Metode

[5] Nur Asnawi, dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hal. 121.

Skala Likert bergradiasi lima digunakan dalam butir pertanyaan yang ada pada kuisioner untuk Peranan Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian Dalam Meningkatan Pendapatan Keluarga di Kenagarian Paninjauan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan riset lapangan, penulis bermaksud untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan 2 cara

1. Kuisioner (angket)

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakaan alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden.[6]Dalam hal ini penulis menyebarkan pertanyaan kepada petani wanita. Dalam penyusunan angket ini disusun menurut Skala Likert dengan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral/kurang setuju	(N)	= 3
Tidak setuju	(TS)	= 2
Sangat tidak setuju	(STS)	= 1

[6] Muhammad, *Metodologi Penelitian, (* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 151.

2. Observasi

Observasi Adalah sebagai alat pengumpul data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi langsung memberikan sumbangan yang penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan objek yang diteliti. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Obervasi melalui fenomena yang terjadi pada petani wanita Kenagarian Paninjauan.

I. Metode Analisis Data

Analisis data yang dugunakan dalam menginterprestasikan data-data temuan dari hasil penelitian guna menjawab pertanyaan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana data utama merupakan sumber dari jawaban responden melalui lembar kuesioner dan akan dianalisis sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dengan demikian penulis akan membahasnya dalam bentuk persentase-persentase.

a. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap atau tidak oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban

Menghitung nilai jawaban adalah menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan persentase jawaban dari responden.

Perhitungan Persentase Menggunakan Rumus Sebagai Berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase Hasil Yang Diperoleh

f = Frekuensi Hasil Yang Diperoleh

n = Jumlah Reponden Yang Dijadikan Sampel

100= Angka Tetap Persentase

2. Uji Coba

Untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji analisis yang bertujuan untuk melihat seberapa kuat variabel-variabel yang diukur dengan variabel lain. Validitas mengambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur (valid). Dari proses analisis dengan korelasi *product moment*, maka instrumen dinyatakan valid jika nilai *corrected item correlation* (r) lebih besar dari 0,3610.[7] Rumus yang digunakan Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product momont* sebagai berikut :[8]

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^{2)} - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi suatu item dengan nilai item total

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

[7]Idris, *Aplikasi Model Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*, 2012, (Padang: Universitas Negeri Padang), hlm. 8

[8]Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.121

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor seluruh item

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor seluruh item

n = Jumlah responsen

Kriteria pengujiannya adalah jika $r_h \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_h < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya ukuran dalam penggunannya. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, atau jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu.

Uji ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran pada subjek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuian antara sesuatu yang dikur dengan alat pengukuran yang dipakai. Sedangkan untuk mengukur koefisien

keandalan (reliability) kusioner digunakan rumus *Croanbach alpa,* yaitu :[9]

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Dimana :

r_{tt} = Koefesien reliabilitas

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya jumlah item

$\sum\sigma_b^2$ = Jumlah varians skor item

σ_1^2 = Varians skor total

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdarkan skala alpha 0 (nol) sampai 1 (satu). Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{tt} \geq r_{tabel}$ berarti reliable, sebaliknya jika $r_{tt} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable. r_{tabel} mengacu tabel r untuk uji satu arah.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak biasa. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa

[9]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* 2005, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 196

asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. adapun pembagian dari asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel *independen* dan data variabel *dependen* adalah normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.[10] Normal atau tidaknya distribusi sebuah data dapat dilihat dengan menggunakan *uji one simple kolmogorov smirnov.* distribusi data yang dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Analisis ini dapat menggunakan spss, berguna untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variaberl dependen. Asumsi multikolinearitas menyatakan adanya bahwa variabel independen harus bebas dari segala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *variance inflation faktor* (vif) dengan membandingkan sebagai berikut :

[10] Suliyanto, *Ekonomi Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS,* 2011, (Yogyakarja : Andi), hlm. 75

a) VIF <5, maka tidak terdapat multikolinearitas

b) VIF >5, maka variabel tersebut mempunyai multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan lain. Jika suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam uji ini, apabila hasilnya sig > 0,05, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Analisis Data

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh peranan istri yang bekerja terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b. X$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan

X = Peranan Istri yang bekerja

a dan b = Konstanta[11]

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = (-1≤0≤1). Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x.\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x^2)}\ \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

c. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (peranan istri yang bekerja) dalam menjelaskan variabel terikat (pendapatan keluarga

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan uji sebagai berikut:

[11] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013) , hal. 284

1) Uji T (t-Test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) serta melakukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian berdasarkan hasil pengujian, digunakan uji t dengan rumus :

$$t_o = \frac{bi}{sbi}$$

Keterangan :

t_o = Koefisien Nilai Test

bi = Koefisien Regresi

sbi = Standar Kesalahan Koefisien Regresi

Kriteria :

a) Jika dihitung ≤ t_{tabel}, maka ho ditolak dan ha diterima

b) Jika dihitung ≥ t_{tabel}, maka ho diterima dan ha ditolak, dimana taraf pengujian α = 0,05 (95 %).

2) Uji-f (uji serentak)

Uji-f (uji serentak) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS. Rumus untuk uji-f adalah:

$$f = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{1 - r2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

f = f hitung

r^2 = determinasi

n = sampel

k = jumlah variabel independen

H0 : Secara bersama-sama (serentak) berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 : Secara bersama-sama (serentak pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan (KPK):

H0 diterima, apabila tingkat signifikan ≥ 0,05

H1 diterima, apabila tingkat signifikan ≤ 0,05

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Nagari Paninjauan

Nagari Paninjauan secara resmi dikukuhkan pada tanggal 26 Februari 2005 oleh Bapak Bupati Agam, merupakan pemekaran yang sebelumnya tergabung dengan Nagari III Koto dimekarkan menjadi Nagari Paninjauan dan Nagari II Koto. Hak ulayat Nagari Paninjauan meliputi dari Banda Sikumbang Pasupadan, Aia Gadang dan Data Munti Palembayan. Hutan lindung Jalan Gadang Paninjaun, menurut orang-orang tua telah mempunyai Undang-undang dari dahulunya.

"Adaik samo ma isi
Tatungkuik samo makan kasiak
Tatilantang samo taminum di aia
Surang tapijak, sadonyo maraso padiah"

Historis secara turun temurun dan para tetua di VI Koto seperti:

a. Almarhum Engku H. Janaik (Kapalo VI Koto yang terakhir di Kec. Tanjung Raya)
b. Engku Dt. Sinaro Nan Kuniang dari Koto Tinggi
c. Engku Harun Dt. Rangkayo Sudah dari Koto Baru

d. Engku Dt. Pangulu Basa dari Koto Kaciak

e. Engku Dt. Kando Marajo dari Koto Gadang.

Semuanya memberikan keterangan yang sama tentang sejarah Nagari Paninjauan dan VI Koto yang terdiri dari Nagari Koto Baru, Koto Tinggi, Paninjauan, Koto Kaciak, Koto Gadang dan Koto Malintang. Pada awalnya hanya terdiri dari tiga nagari yaitu: Nagari Linggai/Tanjuang Batuang, Nagari Pauh Paninjauan dan Nagari Alay Sungai Basa di Muko-muko Koto Malintang sekarang. Kemudian datanglah masyarakat baru dari Tilatang Kamang yang ingin bergabung dengan Nagari Pauh Paninjauan, yang waktu itu masih bernama Nagari Pauh, yang dipimpin oleh seorang yang gagah berani bernama Limpiang Dadak (Suku Caniaggo Lambah).

Limpiang Dadak tidak mau menerima masyarakat yang baru datang tersebut sehingga terjadilah perperangan antar keduanya, sampai bertumpahan darah yang sekarang ini daerah tersebut bernama rumpuik sirah (rumput yang penuh dengan darah). Masyarakat Pauh bertahan di Pauh yang kebetulan merupakan kubu pertahanan sehingga terkenal namanya Pauh Kubu. Mesjid didirikan disebuah guguk dan dipagar dengan kawat sehingga sampai sekarang guguk tersebut bernama guguk paga kawek.

Masyarakat yang baru datang tersebut diburu dan dihalau oleh rombongan Limpiang Dadak kearah timur sampai kearah Kiliran (tempat Limpiang Dadak mengasah pedangnya), terus kearah Koto Baru sekarang. Sesampai disana Limpiang Dadak menghentikan pengejaran dan menancapkan tongkatnya di

sebuah tempat sehingga keluar air yang sampai sekarang tempat tersebut disebut Aia Maruok (Air Mendidih). Dari daerah Pauh yang waktu itu disebut Kubu pertahanan, Limpiang Dadak bersama rombongan naik ke daerah yang agak ketinggi dan berhenti pada sebuah batu besar untuk melihat lawan yang akan datang dari arah Koto Baru yang sampai sekarang batu tersebut bernama Batu Paninjau Lawan yang terletak di belakang MDA guguk. Maka dari batu paninjau lawan itulah asal nama Paninjauan, yang akhirnya menjadi sebuah Nagari yangt kuat di daerah VI Koto.[1]

2. Letak dan Luas Wilayah

Nagari Paninjauan merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Tanjung Raya. Nagari Paninjauan terdiri dari 4 Jorong yaitu Jorong Paninjauan, Jorong Cicawan, Jorong Datar Simpang Dingin dan Jorong Pauh. Secara geografis, Nagari Paninjauan mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Palembayan (Hutan).
b. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari II Koto (Tali Banda).
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Koto Kaciak (Jalan).
d. Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Koto Kaciak (Tali Banda).

3. Keadaan Iklim dan Topografi

Secara umum keadaan iklim di Nagari Paninjauan tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim pada beberapa wilayah lain yang ada di wilayah Indonesia.

[1] Sabacoo.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-singkat-nagari-paninjauan.html?m=1

Ciri iklim tropis dengan dua jenis musim dalam setahun merupakan sifat kondisi iklim secara umum yang terjadi di Indonesia khususnya di Nagari Paninjauan. Dua jenis musim yang dimaksud adalah musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan biasanya terjadi pada bulan April sampai bulan Juni sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juli sampai bulan Oktober dan terkadang musim hujan dan musim kemarau terjadi pada bulan Maret sampai dengan November. Kedua musim ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Nagari Paninjauan, hal ini disebabkan oleh dampak yang ditimbulkan oleh kedua musim tersebut. Selain itu, berkaitan dengan mata pencaharian pokok masyarakat di Nagari Paninjauan sebagai Petani.

4. Keadaan Penduduk

a. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Pada hakekatnya penduduk dengan segala potensi yang dimilikinya akan sangat mendukung kelancaran dalam pelaksanaan segala bidang. Potensi yang dimaksud adalah sumberdaya manusia. Dengan dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai pembangunan terlebih lagi dengan adanya dukungan sumberdaya alam, modal dan sumberdaya lainnya yang sangat potensial untuk menjalankan pembangunan dengan baik.

Jumlah penduduk yang besar apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja produktif yang berkualitas akan merupakan modal

pembangunan yang handal dan dapat mendatangkan keuntungan bagi usaha pembangunan bangsa. Penduduk Nagari Paninjauan pada tahun 2016 sebesar 2.219 jiwa yang terdiri dari 5.84 KK dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2016

Kelompok Umur	2016
0 – 5 Tahun	116
6 – 7 Tahun	63
8 - 15 Tahun	307
16 - 55 Tahun	1.301
56 Tahun Keatas	432
Jumlah	**2.219**

Sumber: Profil Nagari Paninjauan, tahun 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Nagari Paninjauan merupakan usia produktif untuk bekerja. Penduduk yang memiliki usia produktif untuk bekerja sebesar (1.301) jiwa. Dimana pada usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat sehingga mampu bekerja dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1984) dimana kriteria produktif tidaknya umur seseorang terbagi dalam tiga golongan. Golongan tersebut adalah usia 0 – 14 tahun dikatakan katagori umur yang belum produktif, 15 – 54 tahun katagori umur produktif dan golongan diatas 54 tahun adalah katagori umur tidak produktif.

Produktif tidaknya umur seseorang tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan kerja, cara berpikir dan tingkat respon terhadap sesuatu. Seseorang dengan usia yang relatif muda (produktif) biasanya lebih terampil dan dinamis dalam bertindak dibandingkan orang yang berusia tidak produktif. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penduduk di Nagari Paninjauan dalam melakukan kegiatan usaha sehari-hari akan berhasil karena sebagian besar berada pada usia produktif. Usia produktif akan menciptakan kondisi atau iklim kerja yang bardaya saing dan proaktif dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata pencarian

Mata pencarian merupakan unsur penting untuk menunjang kehidupan ekonomi manusia karena dengan mata pencaharian tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis mata pencaharian suatu wilayah tergantung dari potensi sumberdaya alam, tingkat pendidikan serta keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat tersebut. Mata pencaharian penduduk Nagari Paninjauan sangat bervariasi, namun sebagian besar penduduk bergerak di sektor pertanian. Untuk mengetahui lebih jelas dari keadaan penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencian

Jumlah Mata Pencarian	Jumlah Penduduk/Orang
Petani	186
Pedagang	35
Pegawai Negeri	81
Perangkat Nagari	12
Jumlah	**314**

Sumber: Profil Nagari Paninjauan, tahun 2016

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar penduduk Nagari Paninjauan bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebesar 186 orang. Berdasarkan jumlah penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, maka sektor pertanian dijadikan sebagai mata pencaharian utama penduduk Nagari Paninjauan. Hal ini disebabkan karena Nagari Paninjauan terletak dibagian perdalaman Kabupaten Agam dan secara umum, masyarakat yang hidup dibagian pedalaman Kabupaten Agam mata pencaharian sehari-harinya pasti sama.

5. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Fasilitas infrastruktur yang turut mendorong roda perekonomian di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya cukup memadai. Fasilitas infrastruktur merupakan tempat dimana masyarakat akan lebih mudah, nyaman, cepat dan menguntungakan dalam mengakses dan menjalankan aktifitasnya tanpa

mengalami hambatan atau kendala-kendala mengembangkan usahanya. Perkembangan yang menentukan laju perubahan ekonomi masyarakat disuatu wilayah pada dasarnya berkaitan erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Nagari Paninjauan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Kondisi Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasaran	Satuan Fisik	Jumlah Fisik	Keterangan
1.	Sarana Pendidikan			
	a. TK	Unit	1	Baik
	b. SD	Unit	3	Baik
	c. SLTP/MTSM	Unit	1	Baik
2.	Sarana Kesehatan			
	a. Puskesmas Pembantu	Unit	3	Baik
	b. Posyandu	Unit	4	Baik
3.	Sarana Agama			
	a. Masjid	Unit	4	Baik
	b. Mushola	Unit	9	Baik
4.	Sarana Pemerntahan			
	a. Kantor Wali Nagari	Unit	1	Baik

Sumber: Profil Nagari Paninjauan, tahun 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Nagari Paninjauan memiliki sarana keagamaan, sarana kesehatan, sarana pemerintahan, dan sarana pendidikan yang berfungsi melayani kebutuhan masyarakat sehari-hari. Adanya sarana tersebut dapatdiharapkan masyarakat dapat menunjang percepatan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kegiatan agri bisnisnya.

B. Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian

Mata pencarian penduduk Nagari Paninjauan sangat bervariasi, namun sebagian besar penduduk bergerak di sektor pertanian, kebanyakan istri di daerah ini ikut bekerja di sektor yang sama. Untuk mengetahui lebih jelas dari keterlibatan istri yang bekerja di sektor pertanian dapat dilihat dari table 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Jumlah Buruh Tani Berdasarkan Status Perkawinan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
< 24 tahun	10	22,7
25 - 34 tahun	11	25
35 – 44 tahun	3	8,9
45 – 54 tahun	10	22,7
>55 tahun	10	22,7
Jumlah	44	100 %

Sumber: Profil Nagari Paninjauan, tahun 2016

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar jumlah buruh tani wanita bersatus istri (kawin), yaitu sebanyak 44 orang. Berdasarkan jumlah buruh tani wanita menurut status perkawinan, maka status istrilah yang dominan dibandingkan dengan status lain (belum kawin dan janda).

C. Gambaran Umum Responden

Kuisioner yang disebarkan sebanyak 44 eksmplar, semua kuisioner memenuhi kriteria. Karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari nama responden, usia, lama bekerja, pendidikan dan pendapatan responden. Dalam kuisioner responden boleh tidak mengisi nama untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan Usia sebagai berikut:

Tabel 4.5
Responden berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
< 24 tahun	10	22,7
25 - 34 tahun	11	25
35 – 44 tahun	3	8,9
45 – 54 tahun	10	22,7
>55 tahun	10	22,7
Jumlah	44	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan usia karakteristik responden yang paling banyak adalah usia antara 25 – 34 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar 25 %, kemudian usia antara 45- 54 tahun sebanyak 10 orang atau sekitar 22,7 %, kemudian usia > 55 tahun sebanyak 10 orang atau sekitar 22,7 % begitu juga dengan usia responden dibawah 24 tahun sebanyak 10 orang dan yang terakhir usia 35 – 44 tahun sebanyak 3 orang atau sekitar 8,9 %.

2. Karekteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerjaan

Berikut ini di kemukakan tabel berdasarkan Pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Responden berdasarkan Lama Bekerjaan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
0 – 2 tahun	8	18,2
3 – 4 tahun	19	43,2
5 – 6 tahun	11	25
> 7 tahun	6	13,6
Jumlah	44	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja responden yang paling banyak adalah responden bekerja antara 3 – 4 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 43,2 %, kemudian 5 – 6 tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 25 %, kemudian 0 – 2 tahun sebanyak 8 orang atau sekitar 18,2 %, dan yang terakhir besar dari 7 tahun atau lebih dari 7 tahun sebanyak 6 orang atau sekitar 13,6 %.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini dikemukakan tabel berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Responden berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	9,1
SMP	22	50
SMA	18	40,9
Jumlah	44	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 22 orang atau sekitar 50 %, kemudian SMA sebanyak 18 orang atau sekitar 40,9 %, kemudian SD sebanyak 4 orang atau sekitar 9,1 % .

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tabel 4.8
Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp. 500.000	19	43,2
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	15	34,1
Rp. 1.000.000 – Rp, 1.500.000	7	15,9
> Rp 1.500.000	3	6,8
Jumlah	44	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan masyarakat yang paling banyak pendapatannya adalah kecil dari R. 500.000 sebanyak 19 orang atau sekitar 43,2 %, kemudian pendapatan responden yang kedua paling banyak antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.0000 sebanyak 15 orang atau sekitar 34,1 % kemudian pendapatan responden antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.0000 sebanyak 7 orang atau sekitar 15,9 % dan yang terakhir besar dari Rp. 1.500.000 sebanyak 3 orang atau sekitar 6,8 %.

D. Jawaban Responden

Dari hasil penelitian Pengaruh Peranan Istri Yang Bekerja Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Petani Padi Di Nagari Paninjauan, Kecamtan Tanjung Raya)* maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang disebarkan. Setelah perhitungan setiap indikator variabel peranan istri yang bekerja (X), dan variabel pendapatan keluarga (Y) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jawaban Responden Terhadap Peranan Istri yang Bekerja (X)

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Tentang Peranan Istri Di Dalam Keluarga Dapat Menjadi Motivator Kegiatan Suami

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	3	6.8
Setuju	31	70,5
Cukup setuju	7	15.9
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.8 di atas yang menyatakan sangat setuju 3 atau 6,8% responden, yang menyatakan setuju 31 atau 70.5% responden, cukup setuju 7 atau 15.9% responden, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8% dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan bahwa di dalam keluarga, saya berperan sebagai istri dituntut setia dan dapat menjadi motivator kegiatan suami. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 70.5% atau 31 orang.

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Peranan Istri Sebagai Pendidik Pertama Bagi Putra-Putri

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	4	9.1
Setuju	29	65.9
Cukup setuju	8	18.2
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas yang menyatakan sangat setuju 4 atau 9.1% responden, yang menyatakan setuju 29 atau 65.9% responden, cukup setuju 8 atau 18.2% responden, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8% dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan bahwasaya berperan sebagai pendidik pertama bagi putra-putri saya. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 65.9% atau 29 orang.

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Dalam Lingkungan Masyarakat, Peranan Seseorang Dibatasi Oleh Norma Atau Aturan Yang Berlaku

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	1	2.3
Setuju	21	47.7
Cukup setuju	13	29.5
Tidak Setuju	8	18.2
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.11 di atas yang menyatakan sangat setuju 1 atau 2.3% responden, yang menyatakan setuju 21 atau 47.7% responden, cukup setuju 13 atau 29.5% responden, yang menyatakan tidak setuju 8 atau 18.2% dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan bahwa dalam lingkungan masyarakat, peran saya dibatasi oleh norma atau aturan yang belaku. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 47.7% atau 21 orang.

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Tentang Tuntutan Harus Bisa Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Sekitar

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	4	9.1
Setuju	17	38.6
Cukup setuju	14	31.8
Tidak Setuju	8	18,2
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.12 di atas yang menyatakan sangat setuju 4 atau 9.1% responden, yang menyatakan setuju 17 atau 38.6% responden, cukup setuju 14 atau 31.8% responden, yang menyatakan tidak setuju 8 atau 18.2% dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan bahwa dalam lingkungan masyarakat, dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan linkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 38.6% atau 17 orang.

Tabel 4.13

Tanggapan Responden Tentang Peranan Ditempat Kerja Sesuai Dengan Kemampuan Yang Dimiliki

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	11.4
Setuju	29	65.9
Cukup setuju	7	15.9
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas yang menyatakan sangat setuju 5 atau 11.4% responden, yang menyatakan setuju 29 atau 65.9% responden, cukup setuju 7 atau 15.9% responden, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8% dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan dalam lingkungan kerja, saya bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang saya miliki. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 65.9% atau 29 orang.

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Tentang Bekerja Bertujuan Untuk Menambah Penghasilan Keluarga

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	2	4.5
Setuju	29	65.9
Cukup setuju	10	22.7
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.14 di atas yang menyatakan sangat setuju 2 atau 4.5% responden, yang menyatakan setuju 29 atau 65.9% responden, cukup setuju 8 atau 18.2% responden, yang menyatakan tidak setuju 10 atau 22.7% dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan saya bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 65.9% atau 29 orang.

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Tentang Kondisi Ekonomi Keluarga Sering Memaksa Istri Untuk Ikut Bekerja

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	10	22.7
Setuju	27	61.4
Cukup setuju	5	11.4
Tidak Setuju	2	4.5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.15 di atas yang menyatakan sangat setuju 10 atau 22.7% responden, yang menyatakan setuju 27 atau 61.4% responden, cukup setuju 5 atau 11.4% responden, yang menyatakan tidak setuju 2 atau 4.5% dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan kondisi ekonomi keluarga sering memaksa saya untuk ikut bekerja. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 61.4% atau 27 orang.

Tabel 4.16

Tanggapan Responden Tentang Suami Memberizin Istri Untuk Ikut Bekerja

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	21	47.7
Setuju	15	34.1
Cukup setuju	6	13.6
Tidak Setuju	2	4.5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.16 di atas yang menyatakan sangat setuju 21 atau 47.7% responden, yang menyatakan setuju 15 atau 34.1% responden, cukup setuju 6 atau 13.6% responden, yang menyatakan tidak setuju 2 atau 4.5% dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa suami saya tidak keberatan dan memberi izin saya ikut bekerja. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 47.7% atau 21 orang.

Tabel 4.17

Tanggapan Responden Tentang Hubungan Suami dan Istri Tetap Terjalin dengan Baik Sebelum Ataupun Setelah Istri Ikut Bekerja

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	6	13.6
Setuju	26	59.1
Cukup setuju	4	9.1
Tidak Setuju	5	11.4
Sangat Tidak Setuju	3	6.8
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.17 di atas yang menyatakan sangat setuju 6 atau 13.6% responden, yang menyatakan setuju 26 atau 59.1% responden, cukup setuju 4 atau 9.1% responden, yang menyatakan tidak setuju 5 atau 11.4% dan sangat tidak setuju 3 atau 6.8%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan bahwa hubungan saya dan suami tetap terjalin dengan baik sebelum ataupun setelah ssaya ikut bekerja . Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 59.1% atau 26 orang.

Tabel 4.18

Tanggapan Responden Tentang Seorang Wanita Boleh Mengerjakan Suatu Pekerjaan Yang Sesuai Bagi Seorang Wanita Pula

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	12	27.3
Setuju	23	52.3
Cukup setuju	7	15.9
Tidak Setuju	2	4.5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.18 di atas yang menyatakan sangat setuju 12 atau 27.3% responden, yang menyatakan setuju 23 atau 52.3% responden, cukup setuju 7 atau 15.9% responden, yang menyatakan tidak setuju 2 atau 4.5% dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan saya mengerjakan pekerjaan yang dibolehkan bagi seorang wanita. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 52.3% atau 23 orang.

2. Jawaban Responden Terhadap Pendapatan Keluarga (Y)

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Peranan Istri Yang Bekerja Di Sektor Pertanian dari segi pendapatan keluarga dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Keluarga Menjadi Cukup Baik Setelah Istri Ikut Bekerja

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	7	15.9
Setuju	24	54.5
Cukup setuju	9	20.5
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.19 di atas yang menyatakan sangat setuju 7 atau 15.9% responden, yang menyatakan setuju 24 atau 54.5% responden, yang menyatakan cukup setuju 9 atau 20.5%, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8 % dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendapatan keluarga saya menjadi cukup baik, setelah saya ikut bekerja. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 54.5% atau 24 orang.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Keluarga Membaik, Membuat Istri Ingin Tetap Ikut Bekerja

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	9	20.5
Setuju	27	61.4
Cukup setuju	6	13.6
Tidak Setuju	2	4.5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.20 di atas yang menyatakan sangat setuju 9 atau 20.5% responden, yang menyatakan setuju 27 atau 61.4% responden, yang menyatakan cukup setuju 6 atau 13.6%, yang menyatakan tidak setuju 2 atau 4.5 % dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendapatan keluarga saya menjadi cukup baik, setelah saya ikut bekerja. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 61.4% atau 27 orang.

Tabel 4.21

Tanggapan Responden Tentang Pendapatan yang Diterima Sesuai dengan Jenis Pekerjaan yang Dilakukan

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	4	9.1
Setuju	27	61.4
Cukup setuju	9	20.5
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.21 di atas yang menyatakan sangat setuju 4 atau 9.1% responden, yang menyatakan setuju 27 atau 61.4% responden, yang menyatakan cukup setuju 9 atau 20.5%, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8 % dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendapatan yang saya terima sesuai dengan jenis pekerjaan yang saya lakukan. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 61.4% atau 27 orang.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Tentang Pendapatan yang Diterima Berupa Upah

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	11.4
Setuju	34	77.3
Cukup setuju	1	2.3
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.22 di atas yang menyatakan sangat setuju 5 atau 11.4% responden, yang menyatakan setuju 34 atau 77.3% responden, yang menyatakan cukup setuju 1 atau 2.3%, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8 % dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendaptan yang saya terima berupa upah. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 77.3% atau 34 orang.

Tabel 4.23
Tanggapan Responden Tentang Upah yang Diterima Bisa Berupa Uang atau Barang, seperti Beras

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	11.4
Setuju	32	72.7
Cukup setuju	3	6.8
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.23 di atas yang menyatakan sangat setuju 5 atau 11.4% responden, yang menyatakan setuju 32 atau 72.7% responden, yang menyatakan cukup setuju 3 atau 6.8%, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8 % dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendaptan keluarga saya menjadi cukup baik, setelah saya ikut bekerupah yang diterima bisa berupa uang atau barang, seperti beras. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 72.7% atau 32 orang.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Tentang Pendapatan yang Diterima Dapat Memenuhi Kebutuhan Pokok Sehari-Hari

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	8	18.2
Setuju	31	70.5
Cukup setuju	2	4.5
Tidak Setuju	2	4.5
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.24 di atas yang menyatakan sangat setuju 8 atau 18.2% responden, yang menyatakan setuju 31 atau 70.5% responden, yang menyatakan cukup setuju 2 atau 4.5%, yang menyatakan tidak setuju 2 atau 4.5 % dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendapatan yang

saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 70.5% atau 31 orang.

Tabel 4.25

Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Pendapatan yang Diterima Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	7	15.9
Setuju	24	54.5
Cukup setuju	9	20.5
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.25 di atas yang menyatakan sangat setuju 7 atau 15.9% responden, yang menyatakan setuju 24 atau 54.5% responden, yang menyatakan cukup setuju 9 atau 20.5%, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8 % dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendapatan yang saya terima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 54.5% atau 24 orang.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Tentang Menggunakan Pendapatan yang Diterima Untuk Biaya Pendidikan Anak

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	9	20.5
Setuju	27	61.4
Cukup setuju	6	13.6
Tidak Setuju	2	4.5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.26 di atas yang menyatakan sangat setuju 9 atau 20.5% responden, yang menyatakan setuju 27 atau 61.4% responden, yang menyatakan cukup setuju 6 atau 13.6%, yang menyatakan tidak setuju 2 atau 4.5 % dan sangat tidak setuju tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan saya menggunakan pendapatan tersebut untuk biaya pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 61.4% atau 27 orang.

Tabel 4. 27
Tanggapan Responden Tentang Sebagian Pendapatan yang Diterima Dapat Disisihkan Untuk Membeli Kebutuhan Lain

Tanggapan	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	4	9.1
Setuju	27	61.4
Cukup setuju	9	20.5
Tidak Setuju	3	6.8
Sangat Tidak Setuju	1	2.3
Total	44	100

Sumber; Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.27 di atas yang menyatakan sangat setuju 4 atau 9.1% responden, yang menyatakan setuju 27 atau 61.4% responden, yang menyatakan cukup setuju 9 atau 20.5%, yang menyatakan tidak setuju 3 atau 6.8 % dan sangat tidak setuju 1 atau 2.3%. Dapat disimpulkan bahwa dari ke 44 responden sebagian besar mengatakan setuju dengan pernyataan pendapatan yang saya terima sesuai dengan jenis pekerjaan yang saya lakukansaya juga dapat menyisihkan sebagiannya untuk membeli kebutuhan lain. Hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 61.4% atau 27 orang.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur.[2] Instrumen yang sahih memiliki validitas yang tinggi, instrumen dapat dikatakan sahih apabila data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil analisis program SPSS 16 ditunjukan dengan membandingkan *product moment*, jika nilai korelasi antar item > 0,361 maka item tersebut dianggap valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

[2] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS,* ….., hal. 46

Tabel 4.28

Hasil Uji Validitas Variabel Peranan Istri yang Bekerja (X)

No Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.693	0.361	Valid
2	0.556	0.361	Valid
3	0.383	0.361	Valid
4	0.445	0.361	Valid
5	0.531	0.361	Valid
6	0.475	0.361	Valid
7	0.505	0.361	Valid
8	0.493	0.361	Valid
9	0.557	0.361	Valid
10	0.442	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, pengujian validitas dimulai dari uji validitas variabel peranan istri yang bekerja (X) dari 10 butir pertanyaan yang ada, ditemukan semua item pernyataan yang terdiri dari item 1 sampai dengan item 10 valid. Dari hasil uji validitas diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai korelasi kritis atau 0.361. Dengan demikian semua item Pernyataan variabel peranan istri dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji validitas untuk variabel Pendapatan keluarga (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.29 berikut ini:

Tabel 4.29

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Keluarga (Y)

No Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0.564	0.361	Valid
2	0.579	0.361	Valid
3	0.446	0.361	Valid
4	0.705	0.361	Valid
5	0.699	0.361	Valid
6	0.493	0.361	Valid
7	0.564	0.361	Valid
8	0.579	0.361	Valid
9	0.446	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.29 di atas, pengujian validitas dimulai dari uji validitas variabel pendapatan keluarga (Y) dari 9 butir pertanyaan yang ada, ditemukan semua item pernyataan yang terdiri dari item 1 sampai dengan item 9 valid. Dari hasil uji validitas diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai korelasi kritis atau 0.361. Dengan demikian semua item Pernyataan variabel pendapatan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari hasil suatu pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.[3] Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan

[3]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS,* ….., hal. 55

dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha,* instrumen yang mempunyai reliabilitasi. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu dikatakan handal apabila memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

Hasil analisis reliabilitas terhadap masing-masing instrumen penelitian diketahui bahwa nilai Koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.30 berikut ini :

Tabel 4.30

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	**Variabel**	**Jumlah Item**	***Cronbach Alpha***	**Keterangan**
1	Pendapatan keluarga(Y)	9	0,845	Reliabel
2	Peranan Istri yang bekerja (X)	10	0,801	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.30 hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas variabel penelitian sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki angka *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menandakan bahwa semua variabel penelitian memiliki kuesioner yang handal atau reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sangat handal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk melihat tingkat kenormalan suatu data perlu dilakukan uji normalitas dari data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dimana prinsip dari normalitas ditunjukan dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas Asymp.Sig (2-tailed). Jika probabilitas Asymp.Sig (2-tiled) > α, maka data tersebut berdistribusi normal.

Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.31 berikut :

Tabel 4.31
Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Alpha	Asymp. Sig	Keterangan
1	Pendapatan keluarga (Y)	0.05	0,591	Normal
2	Pranan Istri yang Bekerja(X)	0.05	0.134	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.31 pengujian normalitas terhadap variabel penelitian, ternyata nilai Asymp.Sig variabel tersebut lebih besar dari α = 5%. Untuk variabel pendapatan nilai Asymp.Sig sebesar 0,591, ini berarti 0,591 >

0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan datanya terdistribusi secara normal. Begitu pula dengan variabel peranan istri nilai Asymp.Sig sebesar (0,134 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pranan istri datanya terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan satu sama lainnya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada Tabel 4.32 di bawah ini.

Tabel 4.32

Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Pranan Istri yang bekerja (X)	.320	3.125	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2017

Berdasarkan hasil olahan data sebagaimana terlihat pada Tabel 4.32 diketahui bahwa nilai tolerance dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat

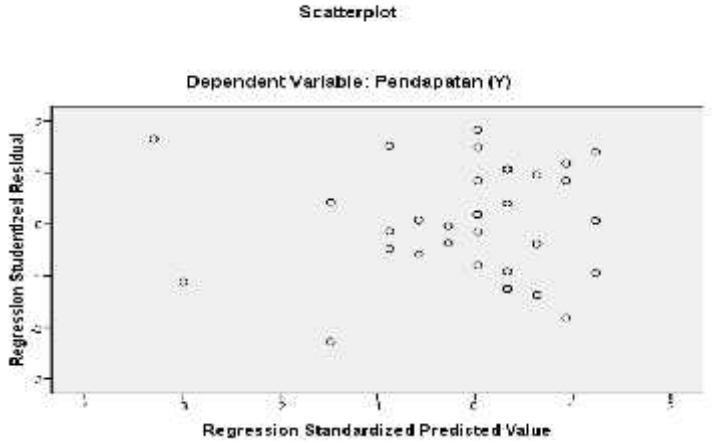
disimpulkan tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi tentang uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan variasi resudual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adlah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) untuk lebih jelaskan terlihat seperti tabel 4.33 berikut ini :

Gambar 4.33

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan analisis data untuk uji heteroskedastisitas di atas terlihat dengan jelas bahwa titik tidak membentuk pola tertentu, dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak tampa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi sederhana berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisa regresi sederhana. Hasil analisa regresi sederhana dapat dijelaskan pada Tabel 4.32 berikut:

Tabel 4.34

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.543	3.260		4.154	.000
Peranan Istri yang bekerja(X)	.343	.141	.352	2.437	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Kemudian nilai koefisien regresi masing–masing variabel diatas dapat disubtitusikan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

Y = 13,543 + 0,343 X

Keterangan:

Y = Pendapatan Keluarga

X = Peranan Istri yang Bekerja

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan dibawah ini :

1) Nilai konstanta sebesar 13,543 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel peranan istri sebagai variabel independen, maka nilai pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya sudah ada sebesar 13,543 satuan dengan asumsi variabel lain nol.
2) Koefisien peranan istri dalam meningkatkan pendapatan (X) memberikan nilai sebesar 0,343 satuan. Artinya apabila terjadi penambahan peranan istri yang bekerja sebesar satu satuan maka akan menambah pendapatan keluarga sebesar 0, 343 X.

5. Uji Koefisien Korelasi

Dari hasil uji koefisien korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu peranan istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut ini

Tabel 4.35
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452[a]	.424	.303	3.06591

a. Predictors: (Constant), Peranan Istri (X)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS pada tabel 4. 35 diatas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen yaitu peranan istri terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya memiliki hubungan yang cukup erat antara dengan nilai 0,452 satuan.

6. Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen, apakah memiliki kontribusi atau tidak memiliki kontribusi sama sekali untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.36 berikut ini :

Tabel 4.36
Uji Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452[a]	.424	.303	3.06591

a. Predictors: (Constant), Peranan Istri (X)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2017

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R (*R square*) sebesar 0,424 artinya kontribusi dari variabel peranan istri terhadap pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya adalah sebesar 42,4 % sedangkan sisanya yang 57,6 % lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.34 diatas dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peranan istri yang bekerja (X) terhadap peningkatan Pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel peranan istri yang bekerja (X) dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,019. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini (a= 0,05) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu (0,019 < 0,05). Hal ini berarti pranan istri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dipat diterima pada tingkat kepercayaan 95 %.

b. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperlihatkan pada tabel 4.37 :

Tabel 4.37

Hasil Uji F Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.846	1	55.846	5.941	.019[a]
	Residual	394.791	42	9.400		
	Total	450.636	43			

a. Predictors: (Constant), Peranan Istri (X)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Dari hasil uji F di dapat nilai signifikansi 0,019 dan F hitung 5,941. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu peranan istri dalam meningkatkan pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya, karena nilai signifikansinya < 0,05, sehingga pengujian hipotesis secara bersama–sama dapat diterima.

8. Pengaruh Peranan Istri yang Bekerja di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dilihat dari hasil data yang diperoleh dengan uji asumsi klasik terbukti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang sudah normal karena sudah memenuhi kriteria sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel peranan istri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya. Jika peranan istri yang bekerja lebih baik maka pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya juga akan lebih baik. Karena dengan adanya peranan istri yang bekerja dapat mendukung atau meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Artinya dengan adanya bantuan istri baik dalam bekerja atau dalam rumah tangga yang biasanya pekerjaan bisa dikerjakan dalam waktu 2 hari setelah istri diikut sertakan maka pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dalam waktu 1 hari. Sehingga Peranan istri sangat membantu sekali untuk peningkatan pendapatan di dalam rumah tangga.

Kemudian uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel secara keseluruhan ternyata, dari hasil pengolahan data yang dilakukan terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan antara variabel peranan istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya. Semakin baik peranan istri yang bekerja maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh dan signifikannya juga semain kecil dari tingkat alpha yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan istri yang bekerja membawa pengaruh yang positif karena dapat membah penghasil keluarga, dapat memperbaiki ekonomi keluarga, dapat digunan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk biaya pendidikan anak, dan juga kebutuhan yang bersifat sosial serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarganya.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, bekerja pada hakikatnya adalah bagian dari makna berjihad dijalan Allah. Seseorang yang dengan kemampuannnya bekerja dan berupaya dengan sungguh-sungguh meningkatkan kesejahteraan hidupnya, tidak menyiakan tanaga dan kekuatannya, serta tidak menempatkan dirinya menjadi beban orang lain adalah aktivitas yang sangat terpuji dan menjanjikan kemuliaan.[4]

Allah juga telah mensyariatkan bekerja kepada semua hamba, karenanya seluruh manusia diperintahkan untuk bekerja, berbisnis dan berikhtiar. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَـٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

[4] Narudin, Amiur, Dari Mana sumber Hartamu? (Renungan Tentang Bisnis Islam & Ekonomi Syariah, (Jakarta: Erlangga), H. 19

Artinya: "*dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"*(QS. An-nakjm: 39).

Menurut ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima. Menutur nabi Muhammas Saw: "Allah menciptakan orang yang bekerja dan berjuang untuk memenuhi nafkahnya" dan "mencari yang halal adalah kewajiban sesudah kewajiban utama (seperti shalat, berpuas, dan Iman kepada Allah)".[5]

Islam juga tidak melarang bagi istri atau wanita untuk bekerja atau memiliki aktivitas di luar rumah. Dengan alasan pekerjaan yang diemban wanita tidak boleh bertentangan dengan kodratnya sebagai wanita yang memiliki susunan kewajiban yang berbeda dengan laki-laki.[6] Dan tetap memperhatikan syarat-syarat ketika seorang wanita bekerja di luar rumah:

a. Harus mendapat izin walinya, baik ayah atau suaminya untuk pergi bekerja di luar rumah, mengerjakan pekerjaan yang dibolehkan bagi seorang wanita, misalnya guru bagi anak-anak perempuan atau perawat yang khusus menangani pasien perempuan.

[5] Chaudhr Sharif, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Ekonomic System)* Edisi 1 (Jakarta: Prenada Media Group), h. 186

[6] Oktarisa Halida, *Karier, Uang, dan Keluarga:Dilema Wanita Pekerja,* Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2013)

b. Tidak berikhtilat dengan laki-laki atau berkhalwat dengan laki-laki yang bukan mahram, karena hal tersebut memang diharamkan oleh syaria't.
c. Tidak bertabarruj dan memperlihatkan perhiasan yang bisa memancing fitnah.
d. Tidak memakai wangi-wangian saat keluar rumah. Karena sudah diketahui keharaman dan bahanya.
e. Harus berhijab dengan hijab yang sudah ditentukan oleh syari'at, yaitu memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh, wajah dan juga kedua telapak tangannya, dengan tetap memperhatikan syarat-syarat hijab yang telah disebutkan terlebih dahulu.[7]

[7] Abdullah Bin Jarullah Bin Ibrahim Al-Jarullah, *Hak & Kewajiban Wanita Muslimah menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, (*Jakarta:Pustaka Imam Asy-syafi'i. 2005), h. 151-152

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Peranan Istri Yang Bekerja Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus: Petani Padi Di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya).* Ternyata peranan istri yang bekerja (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga (Y), dengan temuan **Y = 13,543 + 0,343 X.** Dari persamaan tersebut dapat di jelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 13,543 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel peranan istri sebagai variabel independen, maka nilai pendapatan keluarga di Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya sudah ada sebesar 13,543 satuan dengan asumsi variabel lain nol.
2. Koefisien peranan istri dalam meningkatkan pendapatan (X) memberikan nilai sebesar 0,343 satuan. Artinya apabila terjadi penambahan peranan istri yang bekerja sebesar satu satuan maka akan menambah pendapatan keluarga sebesar 0, 343 X.
3. Peranan istri yang bekerja di sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan keluarga telah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam, karena memiliki tujuan yang jelas dan memenuhi syarat-syarat bekerja:

a. Menambah penghasilan keluarga.
b. Mengerjakan pekerjaan yang dibolehkan bagi seorang wanita.
c. Mendapatkan izin dari wali, baik ayah maupun suami.
d. Tidak berikhtilat dengan laki-laki atau berkhalwat dengan laki-laki yang bukan mahram.
e. Tidak bertabarruj dan memperlihatkan perhiasan yang memancing fitnah.

B. Saran

1. Sifat Akademis
   a. Kepada Peneliti

      Hendaknya dapat memberikan kontribusi berupa penjelasan tentang hasil penelitian mengenai pengaruh peranan istri yang bekerja di sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan keluarga setelah selesai melakukan penelitian.

   b. Kepada Peneliti Selanjutnya
      1) Agar diadakan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh peranan istri yang bekerja di sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam.
      2) Agar dalam penelitian selanjutnya dapat mengadakan sistem metodologi penelitian yang lebih baik sehingga penelitian selanjutnya menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Sifat Praktis

   a. Kepada Petani

      1) Diharapkan kepada seluruh anggota keluarga petani agar ada kerjasama yang baik didalam mengelola dan mengembangkan usaha tani sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

      2) Diharapkan kepada petani untuk membuka diri terhadap perkembangan teknologi dan pengetahuan sehingga dapat memambah wawasannya.

   b. Kepada Pemerintah

      1) Diharapkan pada pemerintah untuk mengadakan penyuluhan pertanian sehubung dengan usaha tani padi sehingga pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat bertambah.

      2) Diharapkan pemerintah dapat membuat program pemberdayaan perempuan sehingga dapat meningkatakan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jarullah, Abdullah Bin Jarullah Bin Ibrahim. 2005. *Hak & Kewajiban Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah,* Jakarta:Pustaka Imam Asy-syafi'i.

Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .

Asnawi, Nur. Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press.

Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Boediono .2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Chapra, M. Umar. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer,* Surabaya: Risalah Gusti.

Chaudhr Sharif, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Ekonomic System)* Edisi 1, Jakarta: Prenada Media Group.

Cristopher Pass. Bryan Lowes. 2008. *Kamus Lengkap Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Danil, Mahyuni. Pengaruh terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negri sipil di kantor bupati kabupaten bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh,* Vol.IV No.

Daulay, Harmono. 2001. *"Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran Studi Kasus TKW di Kecamatan Rawamarta Kabupaten Karawang jawa Barat"*.Yokyakarta : Galang Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Eklawati. 2013. Upaya Petani Karet Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Semidang Desa Suka Maju. *Sociodev, Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri* Volume 2 Nomor 1.

Forddanta, Dityasa Hanin. 2012. *Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro**.**

Halida, Oktarisa. 2013. *Karier, Uang, dan Keluarga:Dilema Wanita Pekerja*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manjemen universitas Diponegoro: Semarang.

Huda, Nurul. 2008. *Ekonomi Makro Islam.* Jakarta: Kencana.

Idris. 2013. *Aplikasi Model Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Ihromi. 1990. *Peran Ibu yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

J. Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi; Edisi Kedua Jilid I*. Jakarta: Erlangga

Manna, Muhammad Abdul. 1992. *Islamic Ekonomic: Theory And Practice*, Jakarta: PT Intermasa.

Manululang, Sendjun H. 2001. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Marbun, BN. 2003.*Kamus Manajemen*, Jakarta : Pustaka Sinar harapan.

Mudzhakar, H. M. Antho. 2001. Wanita Dalam Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.

Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mz , Labib. 2001. *wanita Bertanya Islam Menjawab.* Surabaya: Terbit Terang.

Nuruddin, Amiur. 2013. *Dari Mana sumber Hartamu? (Renungan Tentang Bisnis Islam & Ekonomi Syariah*. Jakarta: Erlangga.

Rahayu, Kusmaryati Dwi. 2008. Peran Perempuan Pekerja di sektor informal dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Optimal,*Vol. 5, No. 3.

Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sajogyo ,Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa.* Jakarta: CV Rajawali.

Shihab, M.Quraish. 1993. "*Konsep Wanita Menurut Al-Qur'an,Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam*'', dalam Lies M.Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual.* Jakarta: INS.

Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, &Keadilan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Singarimbun, Masri. 2002. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

_____. 2014. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Edisi Baru, Rajawali Pers. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.

Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Taqyudin An-Nabahani.1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.

Tasmara, Toto.1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Simpul Reka

Toweulu, Sudarman. 2001. *Ekonomi Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo.

Wilis, Ratna. 2014. *Analisis Prilaku Konsumen dalam Membelanjakan Pendapatan Menurut Pespektif Ekonomi Islam.* Skripsi. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.

Yanggo, Nuzaemah Tahido. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1. diakses pada tanggal 18 Juli 2013. Pukul 22.00

Kkbi.web.id/isrti

Kkbi.web.id/dapat

Sabacoo.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-singkat-nagari-paninjauan.html?m=1

KUESIONER PENELITIAN

"PENGARUH PERANAN ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus: Petani Padi Di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya)"

Pilih dan isilah dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

A. Identitas Responden:

Nama		
Umur	☐ 15-24 tahun	☐ 45-54 tahun
	☐ 25-34 tahun	☐ 55-64 tahun
	☐ 35-44tahun	
Lama bekerja	☐ 0-2 tahun	☐ 5-6 tahun
	☐ 3-4 tahun	☐ > 7 tahun
Pendidikan terakhir	☐ SD/Sederajat	
	☐ SMP/Sederajat	
	☐ SMA/Sederajat	
Pendapatan per Bulan	☐ Rp. 500 Ribu	☐ Rp. 1-1,5 Juta
	☐ Rp. 500Ribu-1 Juta	☐ Rp. ≥ 1,5 Juta

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon kuesioner diisi oleh ibu untuk menjawab semua pernyataan yang telah disediakan.
2. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada ibu atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.

Keterangan bobot penilaian (alternative jawaban responden):

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Cukup Setuju (CS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Peranan Istri

No	Pernyataan Variabel (X) Peranan Istri	Alternatif Jawaban				
		SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1.	Di dalam keluarga, saya berperan sebagai istri dituntut untuk setia dan dapat menjadi motivator kegiatan suami.					
2.	Saya berperan sebagai pendidik pertama bagi putra-putri saya.					
3.	Dalam lingkungan masyarakat, peran saya dibatasi oleh norma atau aturan yang berlaku.					
4.	Saya dituntut bisa menyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat sekitar.					
5.	Dalam dunia kerja, saya bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang saya miliki.					
6.	Saya bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.					
7.	Kondisi ekonomi keluarga sering memaksa saya untuk ikut bekerja.					
8.	Suami saya tidak keberatan dan memberi izin jika saya ikut bekerja.					
9.	Hubungan saya dan suami terjalin dengan baik sebelum ataupun setelah saya ikut bekerja.					
10.	Saya mengerjakan pekerjaan yang dibolehkan bagi seorang wanita.					

Pendapatan

No	Pernyataan Variabel (y) Pendapatan Keluarga	Alternatif Responden				
		SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1.	Pendapatan keluarga saya menjadi cukup baik, setelah saya ikut bekerja.					
2.	Karena pendapatan keluarga saya sekarang membaik, membuat saya ingin tetap ikut bekerja.					
3.	Pendapatan yang saya terima sesuai dengan jenis pekerjaan yang saya lakukan.					
4.	Pendaptan yang saya terima berupa upah.					
5.	Upah yang diterima bisa berupa uang atau barang, seperti beras.					
6.	pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.					
7.	Pendapatan yang saya terima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.					
8.	Saya dapat menggunakan pendapatan tersebut untuk biaya pendidikan anak.					
9.	Saya juga dapat menyisihkan sebagiannya untuk membeli kebutahan lain (tv, kulkas, bahkan kendaraan).					

TABULASI DATA

No	Peranan Istri yang Bekerja(X)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	5	3	1	2	29
2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45
3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22
6	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
8	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	42
9	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	42
10	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	41
11	4	4	3	3	3	3	5	4	5	5	39
12	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	35
13	3	3	2	2	5	5	4	5	1	4	34
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
16	4	4	2	2	4	4	4	5	4	5	38
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
20	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	39
21	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	28
22	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
24	4	4	2	2	4	4	5	5	4	5	39
25	3	5	3	3	3	3	5	5	4	4	38
26	4	4	1	1	4	4	4	5	4	5	36
27	5	5	4	4	2	2	3	2	3	2	32
28	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
29	2	2	2	2	2	2	4	2	2	5	25
30	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	41
31	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
32	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	40
33	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	40
34	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	40

35	4	4	3	3	3	3	5	4	5	5	39
36	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	35
37	3	3	2	2	5	5	4	5	1	4	34
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
40	4	4	2	2	4	4	4	5	4	5	38
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
43	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
44	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	41

	Pendapatan (Y)									
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	5	5	2	5	5	5	5	5	2	39
2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
5	4	4	2	4	4	4	4	4	2	32
6	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
7	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
8	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
9	4	4	1	2	2	2	4	4	1	24
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
11	3	3	5	5	5	5	3	3	5	37
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
13	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40
16	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	2	2	3	1	1	1	2	2	3	17
22	4	4	4	5	5	5	4	4	4	39

23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
26	4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
27	2	5	3	5	5	2	2	5	3	32
28	3	3	4	2	2	3	3	3	4	27
29	2	2	2	2	2	5	2	2	2	21
30	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	5	3	4	4	4	5	5	3	4	37
33	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
34	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
35	3	3	5	5	5	5	3	3	5	37
36	3	4	3	4	4	4	3	4	3	32
37	1	5	4	4	4	4	1	5	4	32
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41
40	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34

UJI VALIDITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.813	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peranan Istri 1	3.7727	.67733	44
Peranan Istri 2	3.7727	.71083	44
Peranan Istri 3	3.2955	.87815	44
Peranan Istri 4	3.3409	.96311	44
Peranan Istri 5	3.8182	.72409	44
Peranan Istri 6	3.6818	.67420	44
Peranan Istri 7	4.0227	.73100	44
Peranan Istri 8	4.2500	.86603	44
Peranan Istri 9	3.6136	1.08297	44
Peranan Istri 10	4.0227	.79207	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Peranan Istri 1	33.8182	19.501	.693	.823	.763
Peranan Istri 2	33.8182	20.059	.556	.834	.776
Peranan Istri 3	34.2955	20.306	.383	.973	.795
Peranan Istri 4	34.2500	20.192	.445	.977	.802
Peranan Istri 5	33.7727	20.133	.531	.908	.778
Peranan Istri 6	33.9091	20.736	.475	.911	.785
Peranan Istri 7	33.5682	20.251	.505	.406	.781
Peranan Istri 8	33.3409	19.579	.493	.764	.782
Peranan Istri 9	33.9773	17.837	.557	.609	.775
Peranan Istri 10	33.5682	20.995	.442	.437	.798

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37.5909	24.108	4.90997	10

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	44	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.847	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan 1	3.7500	.89248	44
Pendapatan 2	3.9773	.73100	44
Pendapatan 3	3.6818	.82892	44
Pendapatan 4	3.8864	.78402	44
Pendapatan 5	3.8409	.80531	44
Pendapatan 6	3.9773	.79207	44
Pendapatan 7	3.7500	.89248	44
Pendapatan 8	3.9773	.73100	44
Pendapatan 9	3.6818	.82892	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendapatan 1	30.7727	18.691	.564	.829
Pendapatan 2	30.5455	19.556	.579	.828
Pendapatan 3	30.8409	19.858	.446	.841
Pendapatan 4	30.6364	18.469	.705	.814
Pendapatan 5	30.6818	18.362	.699	.814
Pendapatan 6	30.5455	19.742	.493	.836
Pendapatan 7	30.7727	18.691	.564	.829
Pendapatan 8	30.5455	19.556	.579	.828
Pendapatan 9	30.8409	19.858	.446	.841

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.5227	23.837	4.88228	9

UJI ASUMSI KLASIK

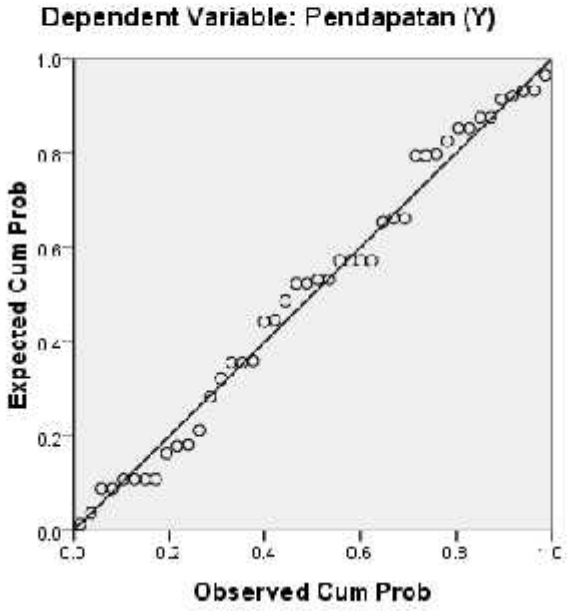
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan Keluarga (Y)	Peranan Istri yang Bekerja (X)
N		44	44
Normal Parameters[a]	Mean	21.4091	22.9091
	Std. Deviation	3.23727	3.31886
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.215
	Positive	.096	.109
	Negative	-.116	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	1.429

Asymp. Sig. (2-tailed)		.591	.134
a. Test distribution is Normal.			

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

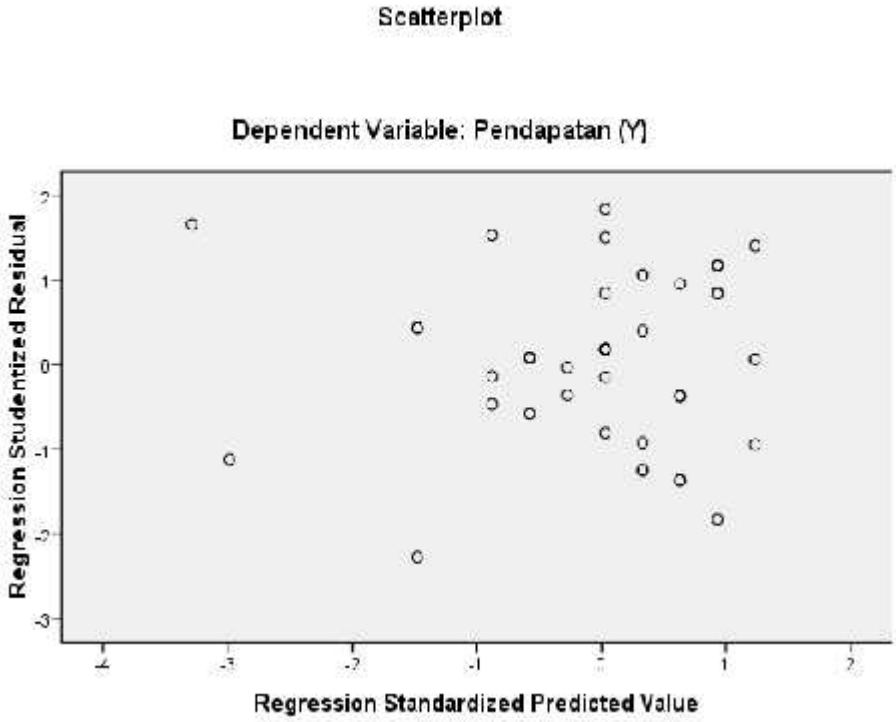
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Peranan Istri yang Bekerja (X)	.320	3.125

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Peranan Istri yang Bekerja (X)	.320	3.125

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

UJI HETEROSKEDASTISITAS



UJI REGRESI SEDERHANA

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peranan Istri (X)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga (Y)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452[a]	.424	.303	3.06591

a. Predictors: (Constant), Peranan Istri yang Bekerja (X)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.846	1	55.846	5.941	.019[a]
	Residual	394.791	42	9.400		
	Total	450.636	43			

a. Predictors: (Constant), Peranan Istri yang Bekerja (X)

b. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga(Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.543	3.260		4.154	.000
	Peranan Istri (X)	.343	.141	.352	2.437	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga (Y)

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Peranan Istri (X)
1	1	1.990	1.000	.01	.01
	2	.010	14.036	.99	.99

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga (Y)

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.6631	22.8138	21.4091	1.13962	44
Std. Predicted Value	-3.287	1.233	.000	1.000	44
Standard Error of Predicted Value	.462	1.605	.612	.233	44
Adjusted Predicted Value	16.0264	22.9873	21.3949	1.22811	44
Residual	-6.72342	5.55969	.00000	3.03005	44
Std. Residual	-2.193	1.813	.000	.988	44
Stud. Residual	-2.278	1.834	.002	1.019	44
Deleted Residual	-7.25764	5.97356	.01415	3.22873	44
Stud. Deleted Residual	-2.405	1.890	.000	1.035	44
Mahal. Distance	.001	10.804	.977	2.072	44
Cook's Distance	.000	.520	.035	.086	44

Centered Leverage Value	.000	.251	.023	.048	44

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga (Y)

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN TANJUNG RAYA

WALI NAGARI PANINJAUAN

Nomor : 412 /050 a/09/SK/III -2017

Lamp : -

Hal : **Surat Izin Penelitian**

Paninjauan, 14 Maret 2017

Kepada Yth
Bpk/Ibuk Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Bukittinggi
Di
Bukittinggi

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat masuk No : B-608/In.26/3/PP.07/03/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang izin penelitian maka kami atas nama Walinagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	**: DESRA MELIANI**
Tempat/tgl Lahir	**: Pasar Rabaa, 28 Desember 1994**
NPM	**: 3213.107**
Jurusan/Pro.Studi	**: Ekonomi Islam**
Alamat	**: Jorong Pauh Nagari Paninjauan.**

Nama yang tersebut di atas kami berikan izin untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dalam pembuatan Tugas Akhir atau Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Peranan Istri Yang Bekerja di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga menurut Perspektif Islam Petani Padi di Nagari Paninjauan kecamatan Tanjung Raya** "

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan segala data dan keterangan yang diperoleh nantinya, semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak untuk diumumkan kepada pihak lain.Atas perhatian kami ucapkan Terima Kasih.

PJ.WALINAGARI PANINJAUAN
Kasi Kesejahteraan

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALI NAGARI PANINJAUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **Desra Meliani**

Nim : 3213.107

Tempat/ Tgl Lahir : Pasar Raba'a, 28 Desember1994

Agama : Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jorong Pauh, Nagari Paninjauan, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam

Nama Orang Tua,

Ayah : Asril

Ibu : Jasmidar

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 11 Paninjauan, tamat tahun 2007
2. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) tamat tahun 2010
3. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tamat tahun 2013
4. IAIN Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam tamat tahun 2017.